

SKRIPSI

**HUBUNGAN *VAGINAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA MUDA**



Oleh

RINI MALENA

011411223043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2016

SKRIPSI

**HUBUNGAN *VAGINAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA MUDA**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan Dalam
Program Studi Pendidikan Bidan Pada Fakultas Kedokteran UNAIR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2016

ii

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 24 Juni 2016

Yang menyatakan,



Rini Malena

NIM. 011411223043



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN *VAGINAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
WANITA USIA MUDA**

Telah disetujui untuk diujikan

Tanggal: Juni 2016

Penbimbing I



Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. kes
NIP. 19660504 1996 03 2001

Mengetahui.

Koordinator Program Studi Pendidikan Bidan



Baksono Winardi, dr., Sp. OG (K)
NIP : 19540930 198111 1 001

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Usulan Penelitian dengan judul HUBUNGAN *VAGINAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA MUDA

Telah diuji pada tanggal : 24 Juni 2016

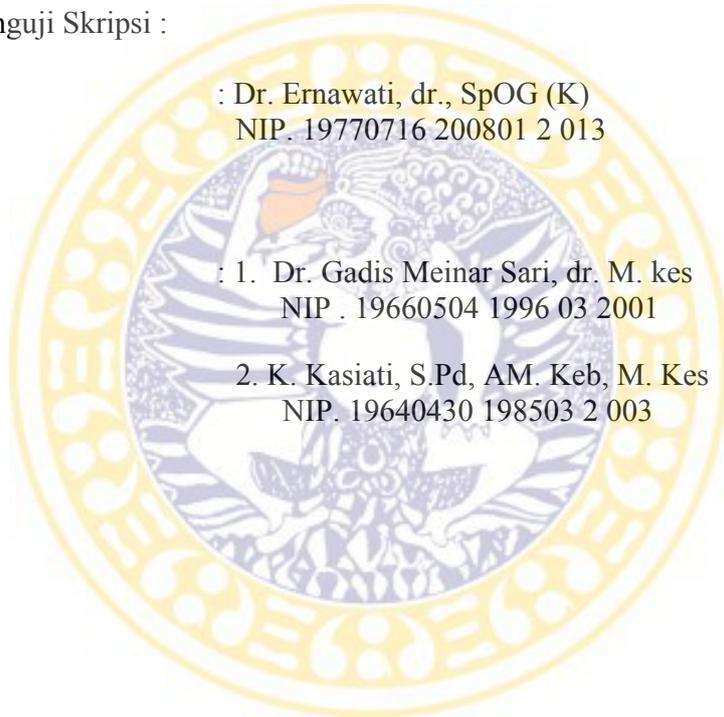
Panitia penguji Skripsi :

Ketua

: Dr. Ernawati, dr., SpOG (K)
NIP. 19770716 200801 2 013

Anggota

: 1. Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. kes
NIP . 19660504 1996 03 2001
2. K. Kasiati, S.Pd, AM. Keb, M. Kes
NIP. 19640430 198503 2 003



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

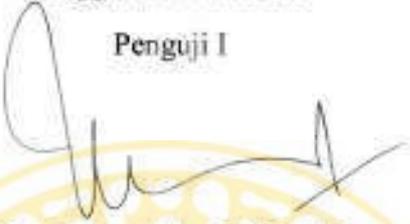
Hubungan Penggunaan Vaginal Doucing dengan Kejadian Keputihan

Pada Wanita Usia Muda

Telah diujikan dan disahkan

Tanggal : 24 Juni 2016

Penguji I



Dr. Ernawati, dr., SpOG (K)
NIP. 19770716 200801 2 013

Penguji II



K. Kasiati, Spd. AM. Keb. M. Kes
NIP. 19640430 198503 2 003

Penguji III



Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. kes
NIP. 19660504 1996 03 2001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Bidan



Baksono Winardi, dr., Sp. OG (K)

NIP. 19540930 198111 1 001

vj

MOTTO



KATA PENGANTAR

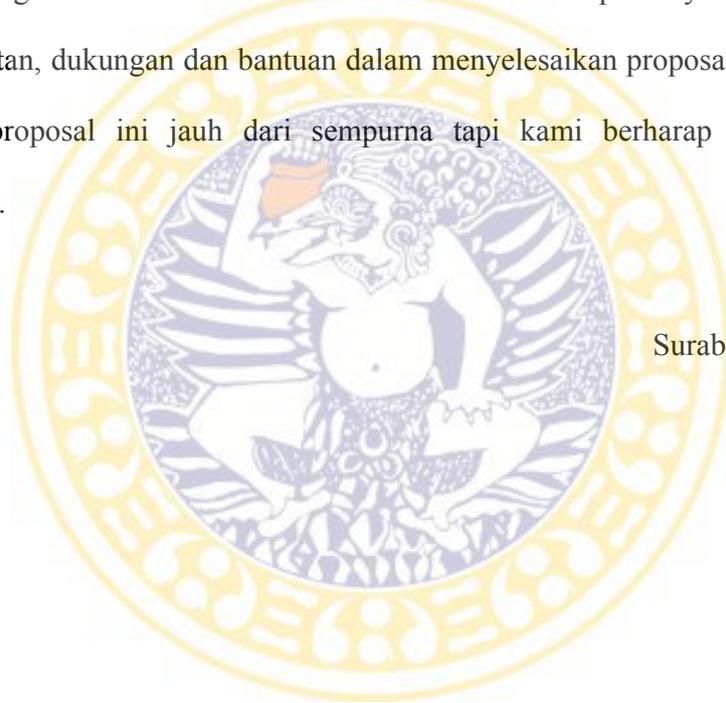
Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Gizi terhadap Status Gizi Remaja Putri Di SMP N 1 Payung Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan (S.Keb) pada Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Agung Pranoto, dr, M.Kes, Sp.PD., K-EMD, FINASIM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi pendidikan bidan.
2. Baksono Winardi, dr., Sp.OG (K), selaku koordinator program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan program pendidikan bidan
3. Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. kes selaku pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan proposal ini
4. K. Kasiati, S.Pd, AM. Keb, M. Kes selaku dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia memberikan waktu dan bimbingan.
5. Dr. Ernawati, dr., SpOG (K) selaku Penguji dalam Skripsi ini.

6. Para dosen serta staf secretariat Program Studi Pendidikan Bidan yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu.
7. Seluruh mahasiswa semester II dan IV yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
9. Dan semua teman-teman yang selalu ada dan memberikan semangat.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini. Kami sadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna tapi kami berharap bermanfaat bagi pembaca.



Surabaya, 24 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala awal suatu penyakit yaitu cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah. Normalnya keputihan dialami sebelum atau sesudah menstruasi. Banyak wanita yang mengalami keputihan yang abnormal, hal ini karena terganggunya keseimbangan pH dan ekosistem flora normal yang ada di dalam vagina. Penyebab terganggunya keseimbangan pH vagina dan ekosistem flora normal vagina diantaranya adalah *vaginal douching*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* pada bulan Mei 2016. Populasi sebanyak 99 mahasiswi semester II dan IV diambil secara *total sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 99 mahasiswi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *vaginal douching* sedangkan variabel terikat adalah keputihan. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS 15 dengan $\alpha = 0,01$ didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,0001, karena $p < \alpha$, artinya ada hubungan antara antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda. Kesimpulan penelitian ini, ada hubungan yang bermakna antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda yaitu mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016.

Kata kunci : *Vaginal douching*, keputihan, wanita usia muda

ABSTRACT

Vaginal discharge an early symptom of a disease that is a liquid secreted from the genital appliances that are not in the form of blood. Normal vaginal discharge experienced before or after menstruation. Many women who experience abnormal vaginal discharge, this is because the disruption of ecosystem s and pH balance normal flora in the vagina. The cause of the disruption of the balance of the vaginal pHof normal vaginal floraand ecosystems which are vaginal douching. The purpose of this research is to know the relationship of vaginal douching with vaginal discharge in women young age.

This research use analytic observational method with cross sectional approach in may 2016. Population by as much as 99 students semester II and IV taken in total sampling and which meet the criteria of inclusion as much as 99 students. Free variables in this study is the vaginal douching while variables are bound is vaginal discharge. Using a detailed questionnaire sheet research in instruments. Data analysis use chi-square test.

The results of statistical tests using SPSS 15 with $\alpha = 0.01$ obtained significance value (p) = 0.0001, because $p < \alpha$, meaning that there is a relationship between vaginal douching with vaginal discharge in women young age. Conclusion this research there is a meaningful relationship between vaginal douching with vaginal discharge in women young age i.e. student semester II and IV in Undergraduate Education status of Midwives Airlangga University 2016.

Keywords: Vaginal douching, vaginal discharge, Young women

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
UCAPAN TERIMKASIH.....	x
RINGKASAN.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
1.5 Resiko Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Keputihan.....	6
2.1.1 Defenisi keputihan.....	6
2.1.2 Etiologi keputihan.....	6
2.1.3 Patogenesis keputihan.....	10
2.1.4 Sumber keputihan.....	10
2.1.5 Kestabilan ekosistem vagina.....	11
2.1.6 Faktor terjadinya keputihan.....	12
2.1.7 Penyebab keputihan.....	14
2.1.8 Penatalaksanaan Keputihan.....	17
2.1.9 Pencegahan keputihan.....	18
2.2 Konsep Dasar <i>Vaginal Douching</i>	19
2.2.1 Defenisi <i>vaginal douching</i>	19

2.2.5 Faktor wanita melakukan <i>vaginal douching</i>	25
2.3 Hubungan <i>Vaginal Douching</i> dengan Kejadian Keputihan..	26
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	29
3.2 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian.....	32
4.2 Rancangan Penelitian.....	32
4.3 Populasidan Sampling.....	33
4.3.1 Populasi.....	33
4.3.2 Sampel.....	33
4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
4.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	34
4.5.1 Variabel penelitian.....	34
4.5.2 Definisi operasional.....	34
4.6 Teknik Dan ProsedurPengumpulan Data.....	35
4.7 Pengolahan Dan Analisis Data.....	35
4.8 Kerangka Operasional.....	35
4.9 Ethical Clearence.....	37
4.9.1 <i>Informed consent</i>	37
4.9.2 <i>Anonimity</i>	37
4.9.3 <i>Confedential</i>	37
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum.....	39
5.2 Hasil Penelitian	40
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 <i>Vaginal Douching</i> dan Kejadian Keputihan.....	45
6.2 Hubungan <i>Vaginal Douching</i> dengan Kejadian Keputihan...	48
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	51
7.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	34



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.2 Rancangan Penelitian.....	32
Gambar 4.3 Kerangka Kerja Penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Sertifikat Etik
- Lampiran 3 Surat Ijin Permohonan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Informasi Protokol Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar Kuisisioner
- Lampiran 8 Koding Data Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Berita Acara Perbaikan



DAFTAR SINGKATAN

- ACOG : *American College of Obstetricians dan Gynecologists*
KET : Kehamilan ektopik terganggu
PMS : Penyakit Menular Sexual
PID : *Pelvic inflammatory disease*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan masalah yang sudah sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan. Padahal akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani (Suhadi, 2012). Dalam siklus kehidupannya wanita pasti pernah mengalami keputihan. Normalnya keputihan dialami sebelum atau sesudah menstruasi. Namun banyak juga wanita yang mengalami keputihan abnormal. Munculnya keputihan tidak mengenal faktor usia, bisa muda, tua, bahkan bayi (Andira, D, 2010).

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang cuacanya panas sepanjang waktu, akibatnya wanita Indonesia cenderung lebih sering dan mudah untuk berkeringat. Kondisi inilah yang menambah kadar kelembapan tubuh, terutama di bagian organ reproduksi wanita yang tertutup dan berlipat, menyebabkan bakteri mudah berkembang biak dan terjadi gangguan pada vagina, baik berupa bau tidak sedap maupun infeksi (Wulandari, 2011 ; Bidaryanti, 2012). Selain itu cara melakukan perawatan dalam membersihkan vagina juga sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya keputihan. Membersihkan vagina dengan menggunakan air saja cukup, karena hal ini tidak mengganggu tingkat keseimbangan pH dalam vagina.

. Penyebab terbanyak keputihan adalah infeksi, baik dari vagina (*vaginitis*) maupun dileher rahim (*cervicitis*). Menurut Eckert LO,dkk (2009),

persentase keluhan pada penderita yang ternyata terinfeksi jamur *Candida albicans* adalah bercak kekuningan 22%, gatal dan rasa panas pada vagina 38%, pembengkakan vulva 25% dan keputihan 68%.

Salah satu penyebab keputihan adalah pemakaian pembersih vagina atau yang lebih dikenal dengan istilah *vagina douching*. *Vagina douching* adalah membersihkan vagina dengan menyemprotkan cairan tertentu pada daerah vagina. *American College of Obstetricians dan Gynecologists* (ACOG) serta sebagian besar dokter merekomendasikan bahwa para wanita sebaiknya menghindari praktek *douching* (Nihira, 2010). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan cairan pembersih dalam vagina yang telah menjadi bagian dari personal higienis mereka yang dilakukan secara rutin. Bahkan yang biasa digunakan adalah (51%) sabun (18%) pembersih cair dengan berbagai merek (Septian, 2009).

Secara biologis, *vaginal douching* dapat meningkatkan terjadinya risiko IMS karena mengakibatkan hidrogen peroxide di dalam vagina terbilas. Hidrogen peroksida merupakan senyawa yang di produksi oleh organisme flora normal vagina yaitu *lactobacilis*. Hydrogen peroxide (H₂O₂) yang memegang peranan penting dalam pembuatan asam laktat. Asam laktat akan menjaga keasaman pH vagina dan memberikan perlindungan terhadap bakteri patogen dalam vagina (Vermund & Allen, 2009)

Pada penelitian yang dilakukan Azizah tahun 2011 terhadap wanita di Poli kandungan RSUD dr Sosodoro Djatikoesoemo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *vaginal douching* dengan kejadian servicitis pada

Wanita. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Martio JL, mengatakan bahwa praktik *douching* memiliki kaitan erat dengan resiko penyakit infeksi.

Penggunaan *vaginal douching* tidak hanya dikalangan wanita dewasa yang sudah menikah namun juga umum di temukan pada remaja dan wanita dewasa muda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ness RB, Hillier SL, Richter HE tahun (2003) dengan responden kisaran umur 15-26 tahun yang telah mengalami menstruasi, dan alasan mereka untuk melakukan *vaginal douching* adalah untuk membersihkan darah haid. Sebuah study multi negara yang dilakukan oleh WHO di Indonesia, Thailand, Mozambiq dan Afrika Selatan yang mengidentifikasi perilaku *douche* pada wanita menyatakan bahwa praktik *douche* meningkatkan keluhan mengenai organ reproduksi pada vagina.

Dalam studi yang dilakukan Caliskan et al. di turki menyatakan bahwa perilaku *douching* yang di lakukan perempuan atas dasar pengetahuan sendiri adalah 42,8%, setelah hubungan seksual adalah 64.9%, yang dilakukan dengan tujuan membersihkan adalah 73,7%.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya keputihan pada vagina, diantaranya adalah *personal hygiene* yang buruk, penyakit kronis seperti anemia dan diabetes, *vaginal douching*, emosional dan kelelahan. Dari sekian banyak faktor yang dapat menyebabkan keputihan *vaginal douching* adalah variabel yang akan diteliti. Penggunaan *vaginal douching* dapat mengubah keseimbangan flora normal vagina (organisme yang hidup di vagina) dan keasaman dalam vagina yang sehat terdapat bakteri alami atau sering didebut dengan flora normal bernama *lactobacillus* yang tinggal di dalamnya. Dalam keadaan normal vagina akan mampu membersihkan dan menormalkan dirinya

sendiri, tanpa harus menggunakan sabun untuk membersihkannya (Kemalasari,2014).

Pembersih vagina sudah beredar luas di lingkungan masyarakat karena mudah terjangkau dan penggunaannya tanpa pertimbangan medis. Tidak terlepas dari peran sebagai tenaga kesehatan maka hal ini dapat dijadikan upaya dalam tindakan pencegahan kanker servik lebih awal yang di tinjau dari deteksi keputihan sedari dini sebagai tanda awal munculnya infeksi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian terkait hubungan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui apakah ada hubungan penggunaan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda

1.3.2 Tujuan khusus

- (1) Mengidentifikasi kejadian keputihan pada wanita usia muda
- (2) Mengidentifikasi penggunaan *vaginal douching* pada wanita usia muda
- (3) Menganalisis hubungan penggunaan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian merupakan media baru yang dapat dijadikan sebagai referensi dan prediksi awal dalam aspek lingkup kesehatan reproduksi khususnya dalam mewujudkan pencegahan IMS (infeksi menular seksual) dan kejadian kanker servik sedari dini.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan upaya preventif terhadap munculnya gejala awal gangguan kanker servik dan penyakit menular seksual lainnya. Serta mendukung promosi kesehatan dalam rangka penyuluhan penyebab kanker servik pada wanita usia muda

2) Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan tambahan bacaan dalam proses pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat luas khususnya kaum wanita dalam menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan yang merupakan langkah awal pencegahan IMS (Infeksi Menular Seksual) dan kanker servik

1.5 Resiko Penelitian

Dalam hal ini resiko yang akan diterima oleh responden adalah data diri yang disampaikan akan bocor ke orang lain. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan merahasiakan seluruh informasi yang berkaitan dengan responden. Serta pada penyampaian hasil penelitian, peneliti hanya akan memberikan kode dan inisial dalam identitas responden.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Keputihan

2.1.1 Definisi keputihan

Keputihan (*leukorea, flour albus*) nama gejala awal suatu penyakit yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah. *Leukorea* merupakan gejala yang paling sering dijumpai pada penderita ginekologik; adanya gejala ini diketahui penderita karena terdapatnya sekret yang mengotori celananya (Prawirohardjo, 2014).

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan abnormal (Bahari, 2012).

Keputihan adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah dan bukan merupakan darah (Paduastuti, 2010 ; Sibagariang, 2010)

2.1.2 Etiologi keputihan

Jenis keputihan dibagi menjadi dua macam yaitu keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis (abnormal) :

1) Keputihan Fisiologis

Keputihan fisiologis terdiri dari cairan berupa mukus yang mengandung banyak sel epitel dan leukosit yang jarang. Daerah kewanitaan biasanya dipengaruhi oleh berbagai hormon terutama estrogen dan progesteron dari berbagai organ seperti hipotalamus, hipofisis, ovarium dan adrenal.

Hormon esterogen mengakibatkan maturasi epitel vagina, servik, poliferasi stroma dan kelenjar sedangkan hormon progesteron akan mengakibatkan fungsi sekresi. Beberapa ciri keputihan fisiologis adalah

- Jumlah: wajar tidak terlalu banyak.
- Warna: bening, cenderung tidak berwarna.
- Bau: tidak berbau.
- Gatal: tidak menimbulkan rasa gatal.
- Waktu: saat hamil, sebelum atau sesudah menstruasi, saat ovulasi, jika terangsang atau saat hubungan seksual, kelelahan, saat stres dan saat mengkonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB (Sibagariang, 2010)

Keputihan fisiologis biasanya dapat di temukan pada :

- Kira-kira sampai 10 hari umur kelahiran bayi baru lahir, keadaan ini disebabkan karena pengaruh hormon esterogen dari plasenta yang berpengaruh terhadap uterus dan vagina janin.
- Waktu sebelum dan setelah *menarche*, hal ini disebabkan karena pengaruh perubahan peningkatan hormon esterogen, keputihan ini biasanya akan hilang sendiri namun akan menyebabkan keresahan pada orang tua anak tersebut.
- Pada wanita dewasa yang mendapatkan rangsangan seksual, hal ini dikarenakan pelebaran pembuluh darah pada vagina sehingga sekresi kelenjar servik bertambah menyebabkan pengeluaran transudasi dari dinding vagina yang berguna sebagai cairan pelumas saat melakukan hubungan seksual.

- Waktu sekitar terjadinya menstruasi, hal ini disebabkan pada saat terjadinya ovulasi sekret dari kelenjar-kelenjar servik uteri menjadi lebih encer dan sekresinya bertambah.
- Wanita yang mengalami penyakit menahun seperti pada wanita dengan neorosis dan ektopin porsionis uteri, hal ini di sebabkan karena pengeluaran sekret pada servik uteri bertambah (Sibagariang, 2010 ; Prawirohardjo, 2014).

2) Keputihan Patologis

Keputihan patologis merupakan cairan eksudat yang terjadi akibat adanya reaksi tubuh terhadap luka dan mengandung banyak leukosit. Luka ini dapat diakibatkan karena infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi pra kanker, dan neoplasma ganas. Berikut beberapa ciri keputihan patologis :

- Jumlah: berlebihan dan terus menerus.
- Warna: putih susu, kekuningan, kuning kehijauan.
- Bau: berbau amis sampai busuk.
- Gatal: menimbulkan rasa gatal bahkan sampai perih, juga iritasi.
- Waktu: tidak spesifik dan terjadinya terus menerus (Sibagariang, 2010)

Keputihan Abnormal ditinjau dari warna cairannya :

Berikut adalah ciri-ciri keputihan abnormal ditinjau dari warna cairannya (Bahari, 2012)

1) Keputihan dengan cairan berwarna putih atau keruh

Keputihan yang memiliki warna seperti ini bisa jadi merupakan tanda adanya infeksi pada *gonorrhoea*. Akan tetapi, hal tersebut harus didukung oleh tanda-tanda lainnya, seperti pendarahan di luar masa menstruasi dan rasa nyeri ketika buang air kecil.

2) Keputihan dengan cairan berwarna putih kekuningan dan sedikit kental menyerupai susu

Jika disertai dengan bengkak dan nyeri pada “bibir” *vagina*, rasa gatal, serta nyeri ketika berhubungan seksual, keputihan dengan cairan seperti susu tersebut bisa jadi disebabkan oleh adanya infeksi jamur pada organewanitaan.

3) Keputihan dengan cairan berwarna coklat atau disertai sedikit darah

Keputihan semacam ini layak diwaspadai. Sebab, keputihan itu sering kali terjadi karena masa menstruasi tidak teratur. Apalagi, keputihan tersebut disertai darah serta rasa nyeri pada panggul. Hal ini harus diwaspadai karena bisa jadi penderita mengalami kanker servik ataupun endometrium.

4) Keputihan dengan cairan warna kekuningan atau hijau, berbusa, dan berbau sangat menyengat

Biasanya, keputihan semacam ini disertai rasa nyeri dan gatal ketika buang air kecil. Jika seperti itu sebaiknya anda segera memeriksakan diri ke dokter karena ada kemungkinan anda terkena infeksi *trikomonirosis* (Bahari, 2012)

5) Keputihan dengan cairan berwarna pink

Keputihan seperti ini biasanya terjadi setelah melahirkan, bila anda mengalaminya segera konsultasikan ke tenaga kesehatan terdekat.

6) Keputihan dengan cairan berwarna abu-abu atau kuning yang disertai bau amis menyerupai bau ikan.

Keputihan semacam ini menunjukkan adanya infeksi bakteri pada *vagina*. Biasanya, keputihan tersebut juga disertai rasa panas seperti terbakar, gatal, kemerahan, dan bengkak pada “bibir” *vagina* (Bahari, 2012).

2.1.3 Patogenesis

Keputihan merupakan suatu gejala dari suatu penyakit dimana organ reproduksi mengeluarkan sekresi yang berlebihan dan bukan merupakan darah. Alat reproduksi wanita mengalami berbagai perkembangan mulai dari bayi hingga menopause. Keputihan merupakan suatu keadaan fisiologis namun dapat berubah menjadi patologis bila *vagina* terinfeksi oleh kuman penyakit seperti parasit, bakteri, jamur dan virus yang menyebabkan keseimbangan flora normal *vagina* terganggu. Apabila keseimbangan tersebut terganggu maka bakteri *doderlein* atau *lactobacillus* yang menjadikan pH *vagina* asam dengan memakan glikogen yang dihasilkan oleh esterogen pada dinding *vagina* untuk pertumbuhannya tidak dapat terjadi bila pH *vagina* dalam keadaan basa. Keadaan pH *vagina* yang basa akan menyebabkan bakteri patogen mudah berkembang biak dan menjadi subur dalam *vagina* (Sibagariang, 2010)

2.1.4 Sumber Keputihan :

Dalam organ reproduksi terdapat tempat-tempat dimana dihasilkannya sekret. Sekret ini apabila di produksi secara berlebihan nantinya akan berubah menjadi keputihan

1. Vulva :

Sekret dalam vulva dihasilkan oleh kelenjar-kelenjar batolini dan skene.

Sekret ini bertambah pada waktu perangsangan, misalnya sewaktu coitus.

Bila kelenjar tersebut meradang misalnya karena infeksi dengan gonococcus, maka sekret berubah menjadi flour.

2. Vagina :

Vagina tidak memiliki kelenjar dan dibasahi oleh transudat oleh lendir dari serviks. Dalam kehamilan cairan vagina bertambah secara fisiologis.

3. Cervix:

Sekret cervix yang normal bersifat jernih, liat dan alkalis. Sekret ini dipengaruhi oleh hormon-hormon ovarium baik kualitas ataupun kuantitasnya. Sekret bertambah juga pada infeksi (cervicitis) yang mempermudah kejadiannya oleh robekan cervix dan tumor cervix.

4. Corpus uteri :

Hanya menghasilkan sekret pada masa post ovulator. Sekret bertambah pada endometritis akut, kalau ada sisa plasenta, polyp, myoma submucosa dan carcinoma.

5. Tuba :

Walaupun jarang mengeluarkan flour albus, kadang-kadang dapat terjadi pada hydrosalpingis profleus.

2.1.5 Kestabilan ekosistem vagina

Kestabilan ekosistem dalam vagina dipengaruhi oleh :

1. Sekresi (keluarnya lendir dari uterus).
2. Status hormonal : masa pubertas, kehamilan, menopause.
3. Benda asing : IUD, tampon, dan obat-obatan yang dimasukkan melalui vagina.

4. Penyakit akibat hubungan seksual
5. Obat-obatan seperti pil kontrasepsi dan antibiotik
6. Diet : kurang vitamin, terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat
7. Trauma : operasi, pengobatan sinar-X

2.1.6 Faktor terjadinya keputihan

Ada sejumlah faktor predisposisi penyebab terjadinya keputihan patologis diantaranya adalah :

1. Faktor pendukung : kebiasaan personal hygiene, anemia, gizi rendah, kelelahan, obesitas.
2. Faktor fisiologik : hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal seperti saat terjadinya ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual dan emosi (Pudiastuti, 2010)
3. Faktor patologik :

❖ Infeksi

Infeksi dipicu oleh bakteri, kuman atau parasit seperti (chunningham, 2014) :

- Vulvitis

Disebabkan oleh :

- Kuman-kuman : streptococcus, staphylococcus, haemophilus vaginalis, bacillus coli.
- Protozoa : trichomonas vaginalis.
- Cacing : oxyuris (pada anak)

- Vaginitis

Vagina pada wanita dewasa sangat resisten terhadap infeksi yang ditimbulkan oleh :

- Bacil doederlien
- Micrococcus catarrhalis
- Bacil coli

Kemungkinan infeksi lebih besar pada anak dan wanita dalam menopause (vaginitis senilis)

- Cervicitis

Oleh gonococcus, staphylococcus dan streptococcus.

- Endometritis

Terutama terjadi bila ada sisa plasenta atau neoplasma.

- Sapingitis

Gonococcus, streptococcus, staphylococcus, basil tbc

- ❖ Tumor alat gestasi
- ❖ Keracunan obat yang masuk ke vagina, antiseptik, dan lainnya.
Penggunaan antibiotik yang berlebihan menyebabkan populasi bakteri di daerah vagina ikut mati. Bakteri *doderlein lactibacillus* di daerah vagina bertugas menghasilkan asam laktat agar jamur tidak dapat hidup. Bila bakteri ini mati maka jamur akan tumbuh subur.
Kebiasaan menggunakan produk pencuci kewanitaannya yang umumnya bersifat alkalis juga dapat menurunkan keasaman daerah vagina. PH keasaman normal antara 3,4 - 4,5 (Calncy, 2011)
- ❖ Benda asing : IUD, tampon.

❖ Alergi : obat-obatan, sperma.

2.1.7 Penyebab Keputihan :

Beberapa mikroorganisme yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan diantaranya adalah sebagai berikut :

1.) Jamur

Infeksi jamur yang menyebabkan keputihan yang paling sering biasanya disebabkan oleh jamur *Candida Albican* atau *monilia*. Cairannya berwarna putih kental, bergumpal seperti butiran tepung, berbau agak keras, kadang ada rasa nyeri saat bersenggama, edematosa disertai rasa sangat gatal vagina. Akibatnya, mulut vagina menjadi kemerahan dan meradang. Pada saat dilakukan pemeriksaan klinis biasanya akan dijumpai erosi akibat garukan karena rasa gatal (Cunningham, 2014).

Keputihan ini tidak hanya disebabkan karena infeksi menular seksual namun juga bisa disebabkan karena proses hygiene yang buruk. Keputihan ini biasanya juga dipicu oleh kehamilan, penyakit kencing manis, pemakaian pil KB, dan rendahnya daya tahan tubuh. Bayi yang baru lahir juga bisa tertular keputihan akibat jamur candida ini karena tanpa sengaja tertelan cairan ibunya yang adalah penderita saat persalinan. Sedangkan kelainan yang ditemukan pada pria akibat infeksi dari jamur ini adalah *Balanopisitis* atau radang pada gland penis dan pesarium.

2.) Parasit

Jenis parasit yang paling sering menyebabkan keputihan adalah jenis parasit *Trichomonas Vaginalis*. Parasit ini ditularkan terutama lewat hubungan sex, sehingga termasuk salah satu dalam Penyakit Menular Sexual (PMS). Dapat pula ditularkan lewat perlengkapan mandi, atau bibir kloset yang sudah terkontaminasi. Ciri-cirinya keputihan sangat kental, berbusa berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir. Keputihan ini tidak menyebabkan gatal tapi nyeri jika liang vagina ditekan (Cunningham, 2014)

3.) Bakteri

- *Grandnerella*

Sebagian besar wanita yang mengalami infeksi vagina bakterial tanpa gejala-gejala berarti disebabkan oleh bakteri ini. Infeksi kuman ini menyebabkan peradangan vagina yang tidak spesifik. Bakteri ini mengisi penuh sel epitel vagina membentuk khas *clue cell* yang mengubah asam amino menjadi senyawa amin. Keputihan biasanya encer, berwarna putih keabuan, berair, berbuih, dan berbau amis. Bau akan semakin membusuk setelah melakukan hubungan sexual disertai rasa tidaknyaman pada perut bagian bawah. Jika ditemukan iritasi daerah vagina seperti gatal biasanya bersifat lebih ringan dari pada keputihan yang disebabkan oleh candida albican atau tricomonas vaginalis (Sibagariang, 2010 ; Cunningham, 2014)

- *Gonococcus*

Penyakit yang biasanya disebabkan oleh bakteri ini adalah gonorrea. Penyakit ini ditularkan akibat hubungan seksual (PMS). Bakteri *gonococcus* yang purulen memiliki silia yang dapat menempel pada jaringan mukosa vagina dan sel epitel uretra. Penyebaran infeksi bakteri ini sangat cepat, sehingga pada hari ke tiga bakteri tersebut sudah dapat menyebar mencapai jaringan ikat di bawah epitel dan menyebabkan reaksi radang (Cunningham, 2014).

- *Chlamidia tracomatis*

Penyakit ini ditularkan lewat hubungan seksual. *Chlamidia* merupakan organisme intraselular obligat. Pada manusia bakteri ini umumnya berkoloni secara lokal di permukaan mukosa, termasuk mukosa servik. Infeksi oleh kuman ini menyebabkan produksi mukus dalam jumlah besar. Penyakit yang paling sering disebabkan oleh bakteri ini adalah penyakit mata trachoma, radang pelvis, KET, infertilitas (Cunningham, 2014).

- *Treponema pallidum*

Bakteri ini sifatnya bergerak aktif dan berbentuk spiral. Infeksi yang paling sering disebabkan oleh bakteri ini adalah sifilis yang ditandai dengan *Condylomata* pada vulva dan vagina.

4.) Virus.

Keputihan akibat infeksi virus juga sering disebabkan oleh penyakit kelamin seperti *condyloma acuminata*, herpes, HIV/AIDS. Infeksi akibat *Condyloma Acuminata* ditandai dengan timbulnya

kutil-kutil yang sangat banyak disertai cairan yang sangat bau namun tidak menyebabkan gatal. Penyakit ini sering menjangkiti wanita hamil. Sedangkan virus herpes ditularkan lewat hubungan badan. Gejalanya seperti luka melepuh, terdapat disekeliling liang vagina, mengeluarkan cairan gatal dan terasa panas. Perlu diwaspadai jika keputihan akibat virus, karena virus dapat menjadi salah satu faktor pemicu kanker rahim (Cunningham, 2014).

2.1.8 Penatalaksanaan keputihan

Keputihan merupakan gejala dari suatu penyakit yang penanganannya harus dilakukan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius dan menyingkirkan kemungkinan adanya penyebab lain seperti kanker servik yang juga memberikan gejala keputihan berupa sekret encer, berwarna merah muda, coklat mengandung darah, atau hitam yang disertai bau busuk.

Pengobatan untuk keputihan tergantung pada penyebab dari gejala infeksi yang terjadi seperti jamur, bakteri, atau parasit. Obat untuk mengatasi keputihan biasanya adalah :

- Trichomoniasis : Metrodinazole
- Candidiasis : Nyasitin (pemberian oral maupun lokal)
- Bakterial vaginosis : Metrodinazole, Amphisilin, dan pemakaian betadine gel

- Gonorhea : Urfamisin, Kanamisin, Ceftriason (suntikan), dan Penisilin (suntikan)

Sediaan berbagai obat untuk pengobatan keputihan dapat berupa sediaan oral (tablet, kapsul) topikal seperti krim yang dimasukan langsung kedalam vagina, ataupun dengan sediaan berupa suntikan. Untuk keputihan yang diakibatkan karena hubungan seksual maka dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual selama masa pengobatan. Selain itu dianjurkan menjaga perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan baik untuk tindakan pencegahan dan kejadian berulang keputihan.

2.1.9 Pencegahan keputihan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya keputihan :

1. Melakukan pola hidup sehat yaitu dengan diet seimbang, istirahat yang cukup, dan olahraga yang teratur. Hindarilah rokok dan alkohol serta stress yang berkepanjangan.
2. Setiaalah kepada pasangan untuk mencegah penyakit menular seksual dan gunakan kondom.
3. Jagalah selalu kebersihan area kewanitaan anda agar tetap kering dan tidak lembab, misalnya dengan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun. Janganlah memakai celana yang terlalu ketat dan kurangi pemakaian bahan jeans.

4. Biasakanlah mengganti pantyliner dan pembalut tepat waktu seperti sehabis buang air besar dan buang air kecil, atau setiap kali pembalut terasa penuh untuk mencegah berkembangbiaknya bakteri patogen.
5. Biasakanlah membasuh daerah kewanitaannya secara benar yaitu dari arah depan ke belakang atau dari vagina ke anus
6. Lakukanlah konsultasi medis untuk penggunaan cairan pembersih vagina, karena penggunaan yang berlebihan atau tanpa ada indikasi dapat mengganggu keseimbangan flora normal dalam vagina.
7. Hindari penggunaan bedak talkum, tissue dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
8. Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan benularan seperti pemakaian alat mandi bersama. Biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.

(Paduastuti, 2010 ; Sibagariang, 2010)

2.2 *Vaginal Douching*

2.2.1 Definisi *vaginal douching*

Vaginal Douching merupakan praktik umum yang dilakukan oleh para wanita di berbagai belahan dunia. *Vaginal Douching* atau yang biasa dikenal dengan istilah bilas vagina merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan vagina dengan cara menyemprot vagina menggunakan jari tangan, alat khusus, ataupun botol spreay yang menyemprotkan cairan mengandung bahan komersial yang mengandung

zat asam, bakteriostatik antimikrobia dan surfaktan lemah dengan berbagai kombinasi kedalam vagina (Pribakti.B, 2012).

Dalam bahasa Prancis *douche* berarti mencuci atau membasahi sampai basah kuyup, dan merujuk kepada tindakan dari pembersihan dan membersihkan vagina dengan menggunakan air yang telah dicampur zat seperti baking soda, garam, pewangi dan sebagainya (Cornforth, 2016)

Menurut Martio *Vaginal Douching* merupakan suatu tindakan proses pembersihan intravaginal menggunakan larutan cairan, pembersihan ini dapat dilakukan secara internal dan eksternal (Martio, 2010).

2.2.2 Teknik dalam melakukan *vaginal douching*

Vaginal douching dapat dilakukan dalam berbagai cara, praktik pembersihannya meliputi internal dan eksternal :

1) Internal douching

Internal douching meliputi proses bilas vagina dengan memasukan cairan dengan campuran zat tertentu yang dilakukan baik menggunakan jari, alat khusus bahkan botol yang di masukan ke dalam vagina secara langsung maupun disemprotkan seperti penggunaan spray. Tindakan ini dilakukan banyak wanita karena anggapan yang mengatakan proses tersebut membuat mereka lebih bersih.

2) *Eksternal douching*

Eksternal douching merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh wanita pada umumnya yang membasuh atau membilas vagina bagian luar sebagai salah satu bagian dari personal hygiene dengan alasan kosmetik maupun alasan untuk kesehatan (Ekpenyong, 2013)

2.2.3 Bahan yang digunakan untuk *vaginal douching*

Bahan – bahan yang digunakan untuk *vaginal douching* dikategorikan menjadi bahan alami dan bahan kimia.

1) Bahan tradisional

- Ekstrak daun sirih

Ekstrak daun sirih dapat dengan mudah di dapatkan yakni dengan cara merebus daun sirih dan menggunakan larutan hasil rebusan tersebut untuk membilas vagina. Dalam daun sirih terdapat senyawa fito-kimia yaitu alkaloid, sarponin, terpenoid, polivenolad, tanin dan flavonoid.

Diantara senyawa tersebut senyawa yang paling diminan adalah alkaloid. Alkaloid merupakan senyawa organik yang mengandung nitrogen. Sedangkan senyawa lainnya seperti flavonoid dan polivenolad merupakan senyawa aktif yang mengandung antiseptik. Karena kandungan inilah daun sirih sering digunakan dalam membersihkan area vagina (Sukma, 2013).

2) Bahan kimia / pabrik

Berbagai bentuk produk vaginal douching berbahan kimia dapat dijumpai dalam berbagai bentuk seperti bentuk batangan atau steak, sprej, dan cairan yang dikemas dalam berbagai merek seperti Resik-V, Lactasid, betadin feminine hygiene dan lain sebagainya. Produk ini dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat karena dijual bebas.

Adapun bahan kimia yang biasanya terkandung dalam cairan tersebut adalah :

1) Sabun mandi

Sabun mandi merupakan zat yang bersifat basa. Penggunaan sabun mandi untuk membilas vagina sangat tidak dianjurkan karena akan mengganggu keseimbangan pH (keasaman) dalam vagina dan memudahkan terjadinya infeksi. Di dalam sabun mandi juga terdapat zat kimia lainnya seperti pembersih, pengharum dan sebagainya sehingga akan memudahkan timbulnya iritasi dan menyebabkan infeksi pada vagina (Rose MD, 2015)

2) Asam Asetat dan Asam Laktat

Asam asetat yang biasanya digunakan dalam tindakan bilas vagina adalah larutan asam asetat 0,25% dan 1%. Larutan asam asetat dalam konsentrasi tersebut dapat menjadi antiseptik untuk mengobati infeksi keputihan yang disebabkan oleh *Candida* dan *Trichomonas vaginalis*. Namun penggunaan asam asetat harus terkontrol dan dalam konsentrasi yang tepat, karena akan menimbulkan iritasi pada kulit dan vagina. Lain halnya dengan

asam laktat senyawa ini lebih sukar menguap dibandingkan dengan asam asetat (Pribakti.B, 2012)

3) *Yodium povidon*

Yodium povidon merupakan senyawa kimia yang biasanya sering ditemukan dalam bilas vagina dalam bentuk *vaginal douche*. Dalam senyawa ini peneliti menemukan bahwa senyawa tersebut mempengaruhi penurunan kuman aerob dan anaerob dalam jumlah yang besar. Akan tetapi penggunaan produk yang mengandung senyawa yodium povid on dalam tindakan vaginal douching mdapat menurunkan insiden terjadinya gonorhea secara signifikan (Pribakti.B,2012).

Vaginal douching dilakukan hanya bila ada indikasi medis yang mengharuskan tindakan tersebut. Bahan yang digunakan juga harus sesuai dengan penyebabnya. Misalkan seperti keputihan yang disebabkan karena jamur maka gunakanlah pembersih yang mengandung anti jamur. Dan untuk vagina yang terkena bisur gunakanlah pembersih yang mengandung anti bakteri. Pembersih vagina yang mengandung antiseptik tinggi sebaiknya hanya digunakan saat terjadinya menstruasi. Karena pada saat terjadinya menstruasi nilai pH vagina wanita umumnya adalah 7,4 yang artinya pH vagina dalam keadaan netral dan tidak dapat dapat mempertahankan tingkat keasamannya sehingga akan memicu timbulnya bau pada vagina (Pribakti.B, 2012)

2.2.4 Frekuensi *Vaginal Douching*

Frekuensi penggunaan *vaginal douching* pada wanita umumnya disebabkan pengaruh faktor sosial, budaya dan pendidikan (Mandal, 2014). Pada umumnya para wanita di benua Amerika dan Afrika sudah melakukan *vaginal douching* sebagai rutinitas harian yang teratur. Sedangkan akibat dari tindakan tersebut tidaklah baik. Pada dasarnya penggunaan *vaginal douche* yang tidak tepat dapat menyebabkan vaginitis yaitu peradangan atau infeksi pada vagina yang disebabkan akibat tidak seimbangnya flora normal yang ada di dalam vagina. Dalam sebuah penelitian mengatakan penggunaan *vaginal douche* merupakan salah satu premodifikasi vagina walaupun digunakan dalam jumlah yang terbatas, hal ini dikarenakan didalamnya terkandung berbagai zat kimia yang dapat memberikan efek dalam pemakaiannya (Rose.MD, 2015)

Tindakan *vaginal douching* akan membuat keseimbangan pH vagina terganggu, apalagi hal ini di jadikan sebagai rutinitas. Ketidakseimbangan pH dalam vagina membuat flora normal yang berada didalam vagina mati dan vagina dapat dengan mudah diserang oleh bakteri dari luar. Penyerangan yang dilakukan oleh bakteri ini akan berlanjut menyebabkan perjalanan infeksi ke organ yang lebih tinggi dan dapat menyebabkan terjadinya radang panggul (PID). Penyakit ini akan menyebabkan nyeri haid dan kemandulan. Bila terjadi kehamilan resiko kehamilan ektopik (KET) akan meningkat (Rapaport, 2015). Disebuah penelitian mengatakan wanita yang melakukan *Vagina douching* paling sedikit 1 minggu sekali memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami

KET. Resiko ini akan meningkat menjadi 4,4 jika perempuan tersebut menggunakan pembersih vagina komersial (Rapaport, 2015)

Tindakan *vaginal douching* juga akan mendorong mikroorganisme yang ada di vagina dan servik masuk lebih jauh kedalam cavum uteri, tuba falopi dan ovarium. Penelitian di Amerika membuktikan terjadinya masalah kesehatan akan lebih besar terjadi pada wanita yang melakukan *vaginal douching* dibandingkan wanita yang tidak melakukannya. Ditemukan bahwa resiko PID meningkat 3,6 kali pada wanita yang melakukan *vaginal douching* dibandingkan yang hanya melakukannya 1 kali dalam sebulan (Ekpenyong, 2013)

2.2.5 Faktor wanita melakukan *vaginal vouching*

1) Pengetahuan wanita itu sendiri.

Pengaruh pengetahuan terhadap suatu perbuatan sangat tinggi karena tindakan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan apa yang diyakininya sehingga akan memunculkan minat dan perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai hal seperti pengalaman, lingkungan dan lainnya (Notoadmojo, 2007 ; Cornforth, 2016)

2) Anggapan untuk membilas sisa darah haid pada akhir periode menstruasi

Bayak wanita merasa bahwa setelah menstruasi masih ada sisa darah yang tertinggal oleh karena itu mereka berinisiatif untuk membersihkannya menggunakan produk *vaginal douche*. Namun pada dasarnya tubuh sudah memiliki cara sendiri untuk mengeluarkan lendir dalam pembersihan kavum uteri sehingga tidak diperlukan tindakan yang berlebihan (Clancy, 2011 ; Cornforth, 2016)

3)Menghindari kehamilan atau penyakit menular seksual akibat hubungan seksual. Namun, douching bukanlah kontrasepsi maupun tindakan pencegahan terhadap penyakit menular seksual. Hal ini pada kenyataannya justru meningkatkan risiko pengembangan infeksi.

4)Mengurangi bau vagina.

Dalam keadaan normal vagina memiliki bau yang khas, namun bila kondisi kebersihan vagina tidak terjaga dan terjadi infeksi maka vagina akan menimbulkan bau yang tidak sedap, menyengat dan amis. Wanita dengan bau vagina yang tidak biasa harus memeriksakan diri kepada dokter untuk diagnosa dengan tepat, karena hal ini dikarenakan bau yang timbul dapat menjadi tanda infeksi, dan menggunakan douche hanya dapat mempersulit kondisi (Pribakti.B, 2012 ; Cornforth, 2016)

5)Merasa bersih, kesat dan rapat.

Secara alami vagina yang sehat akan mampu membersihkan dirinya sendiri. Namun sebagian wanita merasa lebih bersih bila melakukan vagina douching, apalagi dengan berbagai macam produk yang menjanjikan vagina menjadi lebih rapat bersih dan harum.

6)Mengikuti pengobatan dokter yang diresepkan untuk infeksi kronis yang

7)disebabkan oleh jamur atau kronis infeksi bakteri (Cornforth, 2016).

2.3 Hubungan *Vaginal Douching* dengan Keputihan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Amerika mengungkapkan lebih dari 20 juta perempuan Amerika menggunakan cairan pembersih kedalam vagina secara rutin. Sekitar 20% - 40% perempuan Amerika yang berusia 15-44 tahun menggunakan cairan pembersih kedalam vagina secara teratur,

separoh dari perempuan yang menggunakan cairan pembersih kedalam vagina secara teratur seminggu sekali (Nihira, 2016).

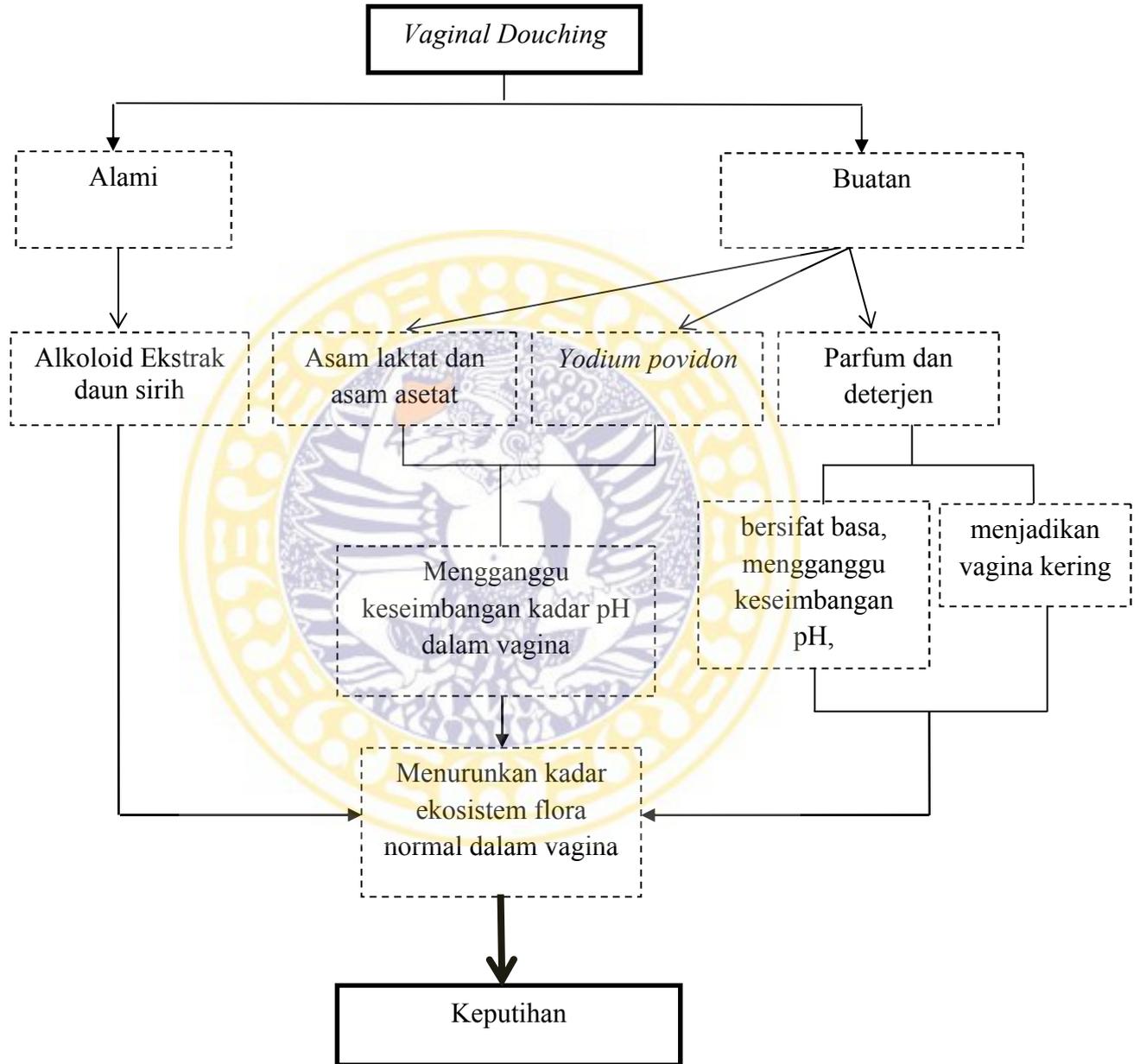
Vagina douching atau dikenal dengan bilas vagina dapat bermanfaat bila dilakukan sesuai dengan indikasi yang muncul. Namun jika tindakan ini sampai merubah kondisi flora normal yang ada dalam vagina maka akan timbul masalah infeksi vagina seperti vaginitis vagina, vaginosis bakterialis, dan tricomoniasis vagina (Pribakti, 2012).

Pada infeksi vaginitis candida merupakan infeksi yang disebabkan oleh jamur dan akan berpoliferasi pada respon sensitivitas akibat adanya reaksi alergen seperti semen pria, spermicide, cairan pencuci vagina, penggunaan antibiotika dan infeksi jamur itu sendiri. Sedangkan pada infeksi vaginosis bakterialis, vagina yang seharusnya di dominasi oleh lactobacillus diambil alih oleh kuman-kuman anaerob. Hal ini diperkirakan dapat terjadi karena pemakaian produk douche dengan antiseptik. Sedangkan pada infeksi tricomoniasis vagina disebabkan karena multifaktor. Namun faktor yang paling sering adalah hubungan seksual.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1

Kerangka konsep penelitian Hubungan *vaginal douching* dengan keputihan pada mahasiswa pendidikan bidan di Universitas Airlangga

= Diteliti = Tidak diteliti

Penjelasan kerangka konseptual

Gambar 3.1 merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bahwa vaginal douching dapat dilakukan dengan berbagai macam bahan. Bahan-bahan yang digunakan diantaranya ada bahan alami yaitu ekstrak daun sirih dan bahan buatan pabrik yaitu sabun, dan cairan bilas vagina dalam kemasan seperti lactasit dan betadine feminine hygiene. Ekstrak daun sirih merupakan senyawa fito-kimia yang memiliki bahan aktif dominan mengandung alkaloid yang memiliki sifat antiseptik. Penggunaan antiseptik dapat membunuh kuman yang ada dalam vagina, baik yang bersifat parasit maupun flora normal yang ada dalam vagina itu sendiri.

Cairan pembersih vagina buatan pabrik umumnya mengandung bahan aktif dominan diantaranya asam asetat, asam laktat dan yodium povidon. Kandungan senyawa tersebut dapat mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Apabila keseimbangan pH dalam vagina terganggu akan menyebabkan kuman yang bersifat parasit dari luar mudah untuk masuk kedalam vagina menyebabkan iritasi sehingga terjadi infeksi dan peradangan.

Sabun mandi merupakan senyawa yang bersifat basa. Keadaan basa dalam vagina dapat merubah pH dalam vagina, sedangkan kandungan parfum dan deterjen akan menyebabkan vagina jadi kering. Keadaan vagina yang kering akan memudahkan terjadinya iritasi pada vagina, dalam kondisi ini vagina sangat rentan terpapar oleh kuman penyebab infeksi dan

peradangan dengan demikian akan sangat besar kemungkinan terjadinya keputihan.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ada hubungan antara *vaginal douching* dengan keputihan pada wanita usia muda



BAB IV

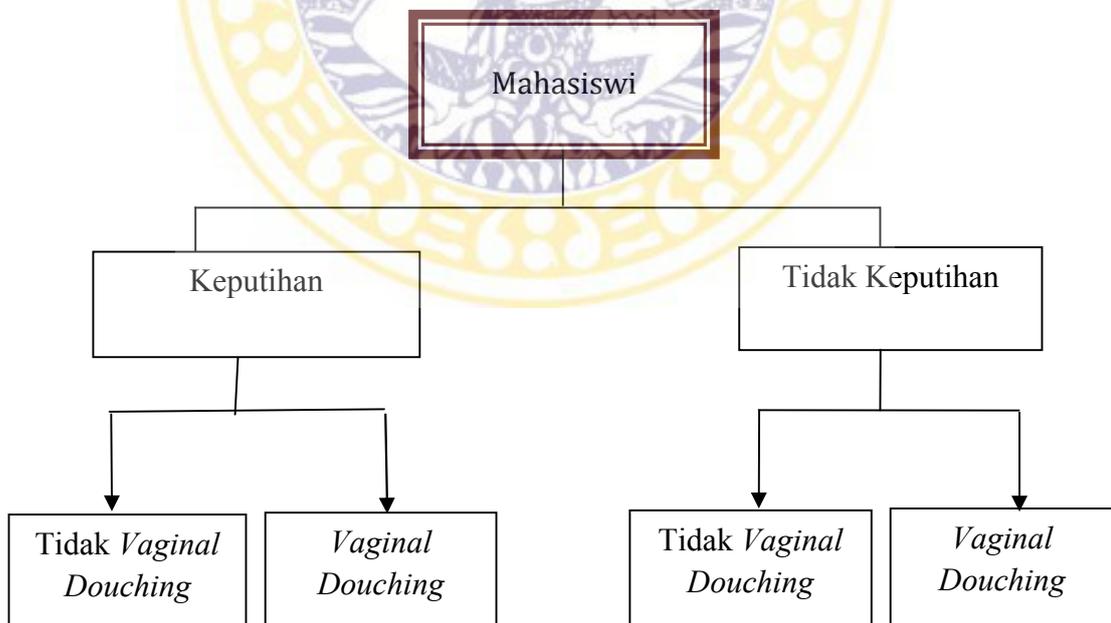
METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara analitik observasional dengan menelaah hubungan antara *vaginal douching* dengan keputihan melalui pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama. Pendekatan ini dipilih mengingat waktu yang dibutuhkan dalam penelitian relatif lebih singkat dibandingkan menggunakan metode *kohort*.

4.2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara analitik dan menggunakan rancang bangun *cross sectional*.



Gambar 4.1

Rancangan Penelitian Hubungan *vaginal douching* dengan keputihan pada mahasiswi pendidikan bidan di Universitas Airlangga

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi pendidikan bidan semester dua dan empat di Universitas Airlangga tahun 2016 dengan jumlah 99 mahasiswi.

4.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara total sampling, maka semua anggota populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi :

- (1) Semua mahasiswi yang bersedia menjadi sampel penelitian

Kriteria eksklusi :

- (1) Mahasiswi yang tidak hadir dalam proses penelitian

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Prodi Kebidanan Universitas Airlangga

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016

4.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.5.1. Variabel Penelitian

- (1) Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputihan.

(2) Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *vaginal douching*.

4.5.2. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional Hubungan *vaginal douching* dengan keputihan pada mahasiswi pendidikan bidan di Universitas Airlangga

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Keputihan	Cairan yang keluar vagina secara berlebihan yang tidak berwarna bening, bergumpal bahkan berbusa, menimbulkan rasa gatal dan bukan merupakan darah	Pengisian kuisionerr	Kuisioner	1. keputihan 2. tidak keputihan	Nominal
2	<i>Vagina douching</i>	Membasuh vagina bagian luar dan dalam menggunakan cairan yang sudah dicampur dengan zat-zat tertentu seperti ramuan tradisional, sabun mandi dan pembersih vagina yang di jual bebas	Pengisian kuisioner	Kuisioner	1. <i>Vaginal douching</i> 2. Tidak <i>vaginal douching</i>	Nominal

4.6. Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana data diambil dari hasil pengisian kuisioner .

4.7. Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

Hidayat (2007) menjelaskan setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) *Editing*, merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap sebelum atau setelah data terkumpul.
- 2) *Coding*, setelah data di edit maka akan dilakukan *coding*, yaitu mengubah data yang ada dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan dan dimasukkan dalam kategori yang sama.
- 3) *Entry*, kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.
- 4) *Cleaning*, mengecek kembali data untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan dan koreksi.
- 5) Melakukan tehnik analisis, dalam melakukan analisis pada penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

4.7.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul, diteliti dan di analisis secara komputersasi dengan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Uji *Chi-Square* pada analisis bivariat digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel.

1) Analisis Univariat

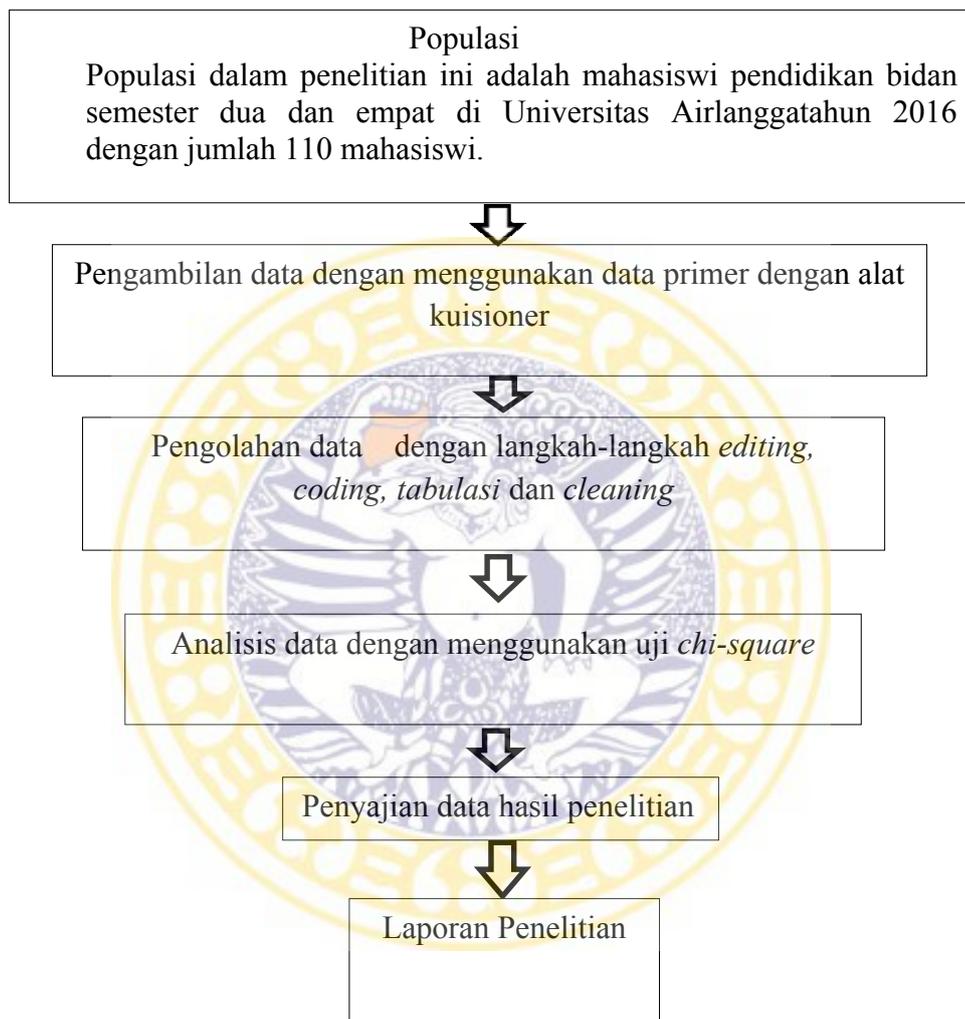
Analisis ini dilakukan secara deskriptif untuk melihat karakter masing-masing karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dimana hasil analisis ini adalah distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang ada.

2) Analisis Bivariat

Analisis dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan yaitu *Vaginal Douching* (variabel bebas) dengan keputihan (variabel terikat). Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*. Untuk menginterpretasikan besar pengaruh dinyatakan dengan *crude odd Ratio* (OR) dengan menggunakan *Cofidance Interval* sebesar 95%. Interpretasi nilai OR yang lebih dari 1 menunjukkan faktor yang diteliti memang merupakan faktor risiko, bila $OR = 1$ atau mencakup angka 1 berarti bukan faktor risiko, dan bila kurang dari 1 berarti merupakan faktor protektif (Sastroasmoro, 2010).

4.8. Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka atau alur penelitian.



Gambar 4.3

Kerangka kerja penelitian Hubungan *vaginal douching* dengan keputihan pada mahasiswi pendidikan bidan di Universitas Airlangga

4.9. Ethical Clearance

4.9.1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Salah satu aspek penting dalam etika penelitian, yaitu suatu keharusan adanya persetujuan dan penjelasan dari kemanusiaan yang digunakan. Lembar pengesahan ini diberikan pada subjek penelitian. Dimana tujuannya adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Sebelum menjadi responden, subjek yang bersedia diteliti harus menandatangani persetujuan tersebut.

4.9.2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan dan *privacy* sampel maka dalam penelitian ini tidak dicantumkan identitas. Peneliti hanya menulis nomer dan kode pada masing-masing lembar pengumpul data.

4.9.3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan, hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).

Pengambilan data primer ini secara etika sebelum dilaksanakan maka peneliti memohon ijin terlebih dahulu kepada Universitas Airlangga. Penelitian ini segera dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak.

BAB V**HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN****5.1 Hasil Penelitian****5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

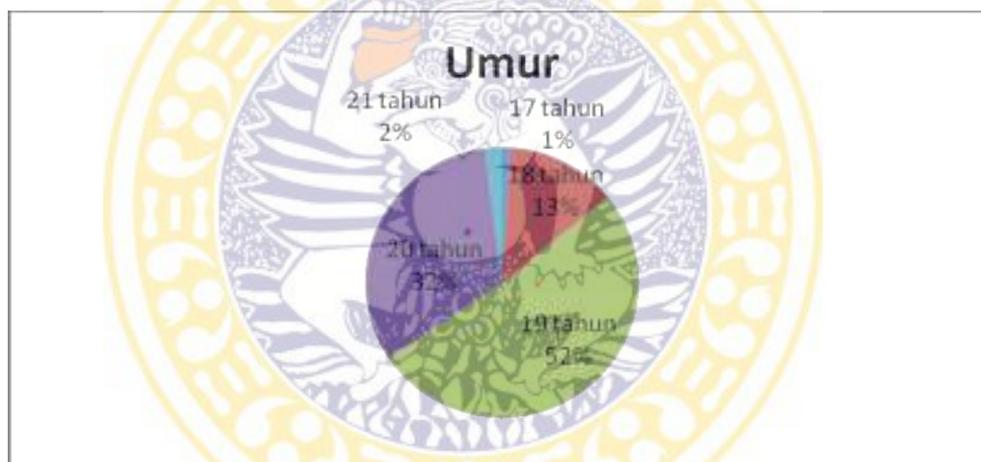
Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya bagian timur yaitu di Jl. Mayjen. Prof. Dr. Moestopo 47, Surabaya. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merupakan mahasiswa semester II dan IV. Jumlah seluruh mahasiswa Pendidikan Bidan semester II dan IV adalah sebanyak 100 orang yaitu 47 mahasiswa dari semester II dan 53 orang dari semester IV. Semua mahasiswa dari jalur SMA (reguler). Selama penelitian dilakukan, jumlah mahasiswa yang menjadi responden penelitian sebanyak 99 mahasiswa yaitu 46 mahasiswa dari semester II dan 53 mahasiswa dari semester IV. Mahasiswa yang menjadi responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi untuk diambil sebagai responden dalam penelitian. Sedangkan 1 mahasiswa yang masuk dalam kriteria eksklusi karena mengundurkan diri dalam pendidikan.

5.1.2 Karakteristik data umum mahasiswa

1.) Gambaran karakteristik umur mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

Gambaran karakteristik data umum mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016 berdasarkan umur yang tersaji dalam tabel 5.1 berikut.

Gambar 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik data umum berdasarkan umur pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016



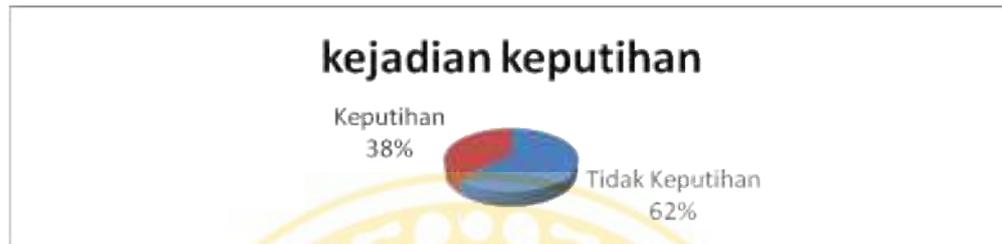
(Sumber : data primer penelitian 2016)

Berdasarkan gambar 5.1 distribusi frekuensi umur mahasiswa semester II dan IV yang menjadi responden dalam proses penelitian ini berkisar antara 17-21 tahun. Dalam tabel diatas dapat dilihat sebagian besar responden berumur antara 19-20 tahun yaitu sebanyak 51 mahasiswa (51,5 %) berumur 19 tahun dan berumur 20 tahun sebanyak 32 mahasiswa (32,3 %)

5.1.3 Data khusus hasil penelitian

1.) Kejadin keputihan pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

Gambar 5.2 Distribusi frekuensi kejadian keputihan pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

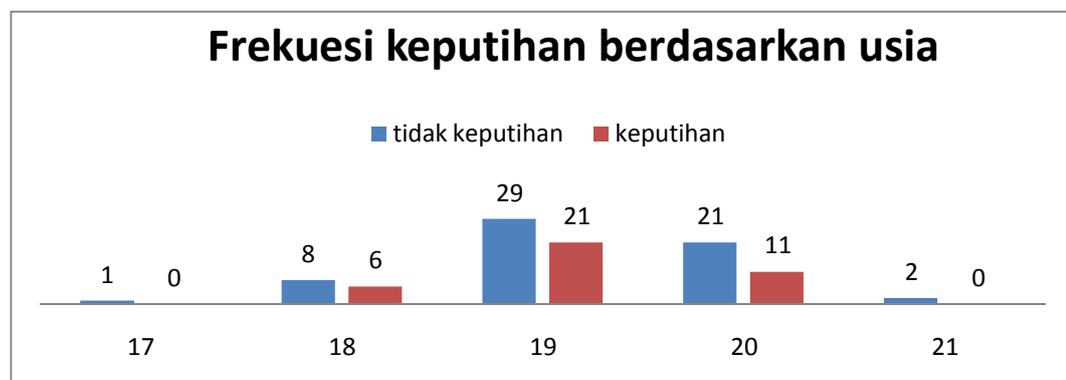


(Sumber : data primer penelitian 2016)

Berdasarkan gambar 5.2 dapat diketahui bahwa dari 99 mahasiswa terdapat 38 mahasiswa (38,4 %) diantaranya mengalami keputihan dan sisanya 61 mahasiswa (61,6%) tidak mengalami keputihan.

2.) Gambaran karakteristik umur terhadap kejadian keputihan mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

Gambar 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik umur terhadap kejadian keputihan mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

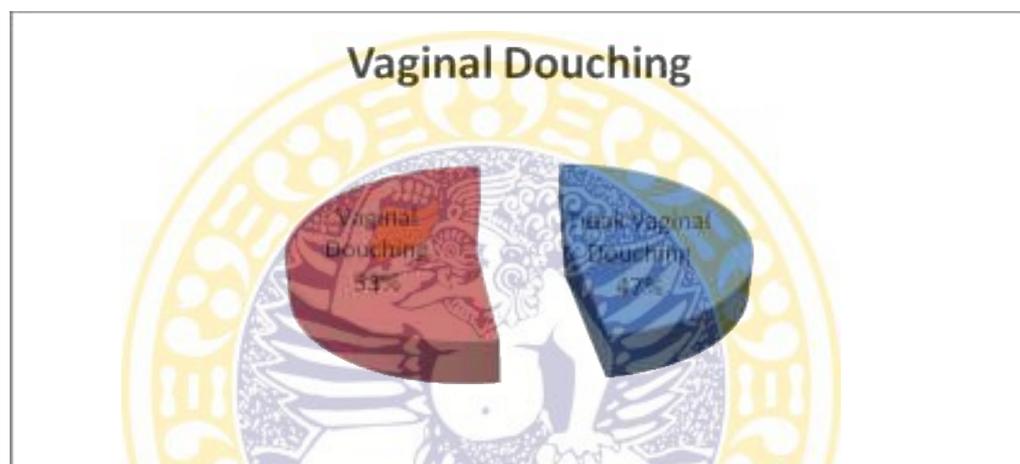


(Sumber : data primer penelitian 2016)

Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat sebagian besar responden yang mengalami keputihan berumur antara 19-20 tahun yaitu sebanyak 21 mahasiswa (21,2 %) berumur 19 tahun dan berumur 20 tahun sebanyak 11 mahasiswa (11,1 %).

3.) *Vaginal douching* pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

Gambar 5.4 Distribusi frekuensi pemakaian *vaginal douching* pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

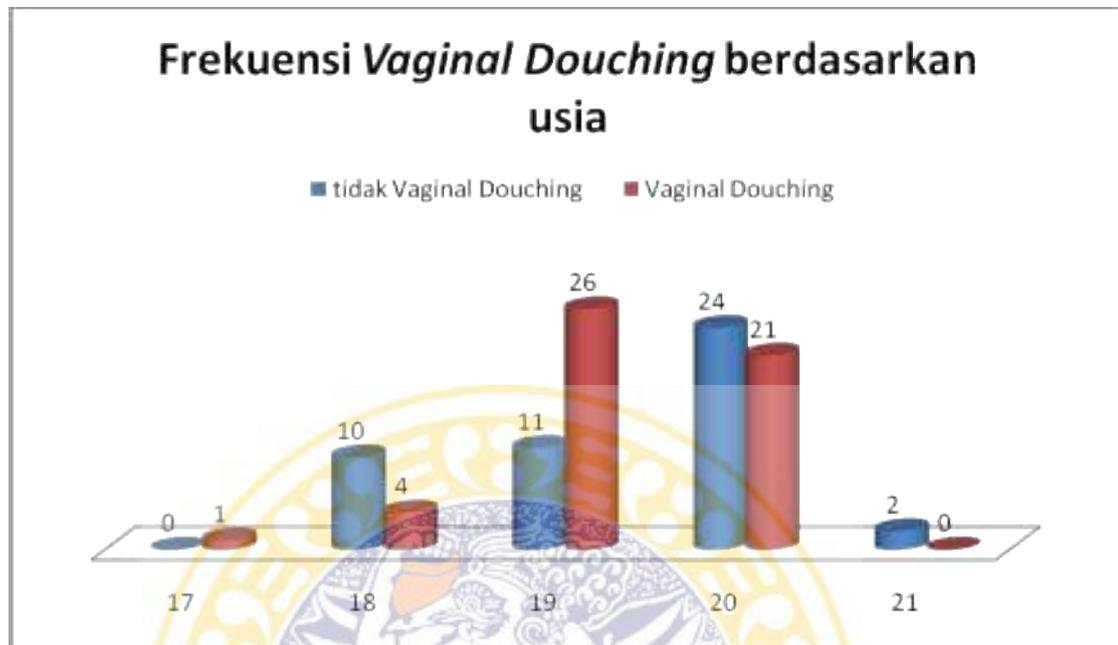


(Sumber : data primer penelitian 2016)

Berdasarkan gambar 5.4 dapat diketahui bahwa sebahagian besar responden yaitu 52 mahasiswa (52,5 %) melakukan *vaginal douching*.

3.) Gambaran karakteristik umur terhadap *Vaginal Douching* mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

Gambar 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik umur terhadap *Vaginal Douching* mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016



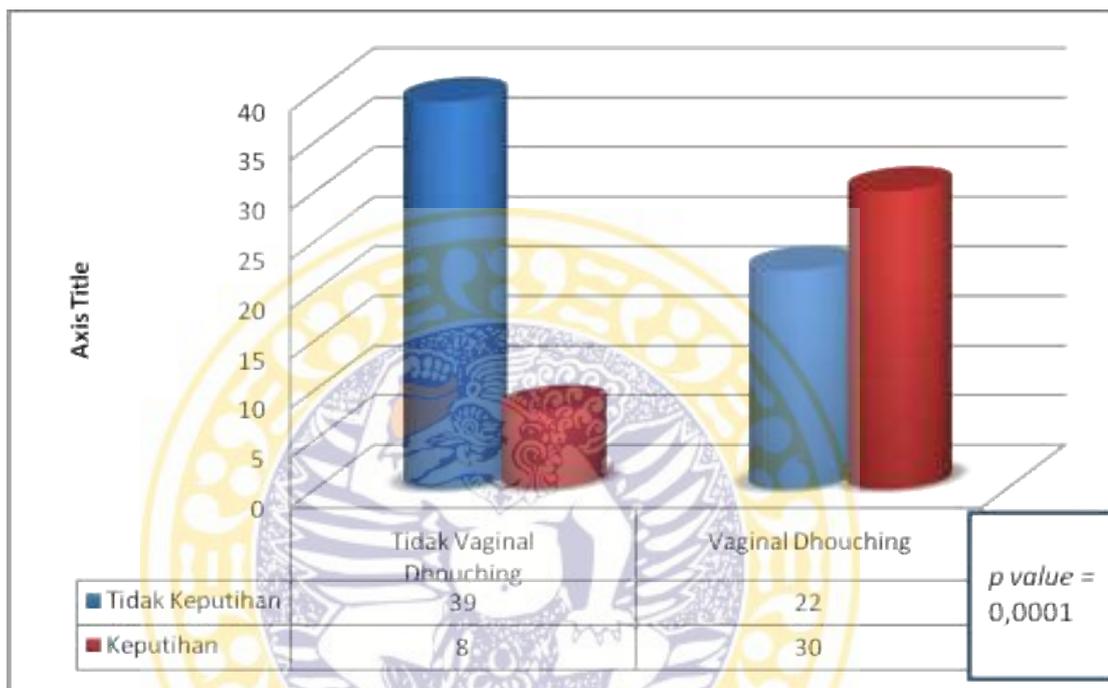
(Sumber : data primer penelitian 2016)

Berdasarkan gambar 5.5 dapat dilihat sebagian besar responden yang mengalami keputihan berumur antara 19-20 tahun yaitu sebanyak 26 mahasiswa (26,3 %) berumur 19 tahun dan berumur 20 tahun sebanyak 21 mahasiswa (21,2 %).

5.2 Analisis Penelitian

5.2.1 Hubungan *Vaginal Douching* dengan kejadian keputihan

Gambar 5.7 Hubungan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016



Berdasarkan gambar 5.7 dapat diketahui bahwa sebahagian besar responden yang telah melakukan *Vaginal Douching* yaitu sebanyak 30 mahasiswa (30,3 %) mengalami keputihan. Hasil uji statistik *Chi-Square* yang digunakan, diperoleh nilai $p\text{ value}$ yaitu 0,0001. Jika $p\text{ value} < \text{nilai } \alpha$ maka, diketahui bahwa $p\text{ value} < \text{nilai } \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Identifikasi *Vaginal douching* dan Kejadian Keputihan

Data kejadian keputihan dan *vaginal douching* pada responden mahasiswa semester II dan IV Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016 didapatkan dari data primer yaitu dengan pengisian kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini responden dikategorikan mengalami keputihan apabila responden mengalami keputihan patologis, sedangkan responden yang mengalami keputihan fisiologis dikategorikan sebagai tidak mengalami keputihan. Pada penelitian ini responden dikategorikan melakukan *vaginal douching* apabila responden melakukan bilas vagina baik secara eksternal maupun internal menggunakan cairan selain air tawar atau air yang sudah dicampur zat lainnya baik itu alami maupun bahan kimia.

Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016 sebanyak 99 responden didapatkan hasil bahwa responden berumur antara 17-21 tahun dan sebahagian besar responden yang mengalami keputihan berusia antara 19 tahun yaitu sebanyak 21 mahasiswa (21,2 %) dan berumur 20 tahun sebanyak 11 mahasiswa (11,1 %). Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebahagian besar responden yang melakukan *vaginal douching* juga berusia antara 19 tahun yaitu sebanyak 26 mahasiswa (26,3 %) dan berumur 20 tahun sebanyak 21 mahasiswa (21,2 %). Hal ini juga sesuai

dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa lebih dari 20 juta perempuan Amerika menggunakan cairan pembersih ke dalam vagina secara rutin. Sekitar 20-40 % perempuan Amerika yang menggunakan cairan pembersih ke dalam vaginanya memiliki rentang usia 15-44 tahun. Dan lebih dari separoh pengguna menggunakan cairan pembersih vagina secara rutin seminggu sekali (Nihira, 2010).

Di Indonesia hasil penelitian serupa yang dilakukan di RSCM bagian Obstetri Ginekologi menyebutkan 2 % remaja yang mengalami keputihan berusia 11-15 tahun dan 16 % diantaranya berusia 15-20 tahun (Bidaryaanti, 2012). Keputihan merupakan salah satu gejala awal dari penyakit kanker serviks. Di sebuah badan penelitian internasional di bawah WHO yaitu *Global Center Statistics* mengenai perbandingan survival rates (%) mengatakan bahwa penderita kanker serviks di negara Asia berkisar di atas umur 15 tahun (*Global Center Fact and figures*, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar RI prevalensi kanker serviks terbesar terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Timur tepatnya kota Surabaya kanker serviks tidak hanya menyerang wanita usia lanjut namun sudah mewabah menyerang wanita usia muda di rentang umur 15-25 tahun (Riset Kesehatan Dasar Balitbang Kemenkes RI, 2013 ; Abdilah, 2015)

Pada penelitian ini dilihat dari latar demografi responden berasal dari mahasiswa kesehatan yang telah mengerti dan mempelajari masalah kesehatan reproduksi. Namun dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar responden yaitu sebanyak 52 (52,5%) mahasiswa melakukan *vaginal douching*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor lain yang mempengaruhi

prilaku responden dalam vaginal douching seperti anggapan agar lebih bersih, menghilangkan bau dan alasan lainnya yang beragam. Dapat dilihat dari data hasil penelitian kebanyakan responden yang melakukan *vaginal douching* adalah responden yang berusia 19 tahun yang sangat rentan terhasut oleh pengaruh lingkungan dari berbagai media.

Hasil penelitian yang mengidentifikasi tentang keputihan pada 99 responden didapatkan bahwa 38 orang mahasiswa (38,4 %) mengalami keputihan. Keputihan merupakan suatu gejala dari suatu penyakit dimana organ reproduksi mengeluarkan sekresi yang berlebihan dan bukan merupakan darah. Keputihan merupakan suatu keadaan fisiologis pada seorang wanita, namun hal ini dapat berubah menjadisuatu yang patologis. Hal ini dapat terjadi apabila keseimbangan flora dalam vagina terganggu. Salah satu penyebab keadaan ini adalah penggunaan *vaginal douching* (Sibagariang, 2010)

Hasil identifikasi tentang *vaginal douching* pada mahasiswa semester II dan IV Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas ditemukan sebahagian besar responden penelitian yaitu 52 mahasiswa (52,5 %) melakukan *vaginal douching*. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita di Indonesia menunjukkan bahwa 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan cairan pembersih dalam membasuh vagina yang telah menjadi bagian dari personal higienis mereka yang dilakukan secara rutin. Bahkan yang biasa digunakan adalah (51%) sabun (18%) pembersih cair dengan berbagai merek (Septian, 2009).

Vaginal douching saat ini sudah sangat marak dilakukan oleh wanita di seluruh penjuru dunia. Pengguna *vaginal douching* umumnya adalah wanita usia muda, dengan berbagai faktor melakukan *vaginal douching* dan tanpa pertimbangan medis. Produk *vaginal douching* yang digunakan juga sangat beragam. Pada saat berbagai macam produk untuk *vaginal douching* sangat mudah di temukan di lingkungan masyarakat dan pembeliannya tidak harus menggunakan resep dokter sedangkan penggunaan *vaginal douching* sangat tidak dianjurkan. *American College of Obstetricians dan Gynecologists* (ACOG) serta sebagian besar dokter merekomendasikan bahwa para wanita sebaiknya menghindari praktek *douching* (Nihira, 201).

6.2 Hubungan *Vaginal Douching* dengan Kejadian Keputihan

Pada penelitian yang dilakukan pada responden mahasiswa semester II dan IV Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016 di dapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* yang digunakan *Pearson Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000. Jika *p value* < nilai α maka H_0 ditolak, diketahui bahwa *p value* < nilai α 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa semester II dan IV di Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Didem suyany, Erdal kaya, Yusuf ergun di Departemen Obgyn, Turki (2011) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan *douching* terhadap keputihan dengan responden 200 wanita dengan keputihan abnormal dan 150 wanita dengan keputihan nomal menyatakan bahwa *vaginal douching* berpotensi menyebabkan keputihan abnormal dan 3,9 kali

kejadian PID, infertilitas dan KET meningkat dengan penggunaan *internal douching*.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Herawati, Sitti Romlah, Yuli Fitriani tentang pengaruh penggunaan sabun pembersih kewanitaan terhadap perubahan mikro flora normal vagina dan bakterial vaginosis (BV) dengan Menggunakan Kriteria Skor Nugent dengan menggunakan apusket vagina wanita didapatkan hasil bahwa wanita yang sering menggunakan sabun pembersih kewanitaan 6 orang (30%) terdiagnosis BV, 12 orang (60%) mengalami perubahan florainormal dan hanya 2 orang (10%) yang mikrofloranya tetap normal. Pada kontrol didapat hasil 1 orang (5%) terdiagnosis BV, 4 orang (20%) mengalami perubahan mikro flora normal dan 15orang (75%) yang mikrofloranya normal.

Penelitian lainnya oleh Van de Van De Wijgert J, Morrison C, Salata R, Padian N (2006) mengatakan bahwa penggunaan *douching* secara rutin dapat meningkatkan naiknya infeksi bakteri patogen masuk ke dalam area reproduksi atas. Dari hasil penelitian di albama dengan responden 405 pekerja sex sebagian besar dari pekerga sex yang terinfeksi HIV adalah pekerja sex yang menggunakan perawatan *douching*.

Berbagai penelitian lain menyebutkan bahwa *vaginal douching* tidak hanya menyebabkan keputihan namun juga bisa menyebabkan infeksi vagina seperti servisitits, PID, bahkan kemandulan. Suatu *study* di Mounth Sinai School of Medicine di New York mengatakan wanita yang rutin menggunakan *douche* meningkatkan 73% kejadian PID dibandingkan wanita yang hanya melakukan

douche 4 kali dalam sebulan dan wanita yang tidak pernah melakukan *vaginal douching* (Maxwell, 2015). University of Pittsburgh Scientists telah mengikuti mengikuti 116 wanita selama 6 bulan terakhir, dan hasil yang di dapatkan adalah mereka yang teratur melakukan *vaginal douching* intravaginal terkena PID, KET, dan kemandulan (Caillouette JC, 2011).

Vagina douching atau dikenal dengan bilas vagina dapat bermamfaat bila dilakukan sesuai dengan indikasi yang muncul. Namun jika tindakan ini sampai merubah kondisi flora normal yang ada dalam vagina maka akan timbul masalah infeksi vagina seperti vaginitis vagina, vaginosis bakterialis, dan trikomoniasis vagina (Pribakti, 2012). Penelitian lainnya oleh University of Washington Scientists di Seattle menemukan 100 wanita di diagnosis PID dari 762 wanita yang melakukan *douche* intravaginal menggunakan tekanan 3 kali dalam seminggu secara teratur (Clancy, 2011 ; Martio, 2012). Penggunaan *douche* secara teratur pada ibu hamil meningkatkan terjadinya persalinan prematur dan kejadian BBLR, hal ini di perkuat oleh penelitian di New York bahwa 11.553 bayi hidup beresiko BBLR dari 4665 wanita yang melakukan *vaginal douching* secara teratur (Fischella et al, 2012).

6.3 Kelemahan Penelitian

- 1.) Penelitian bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan pendekatan eksperimental
- 2.) Pengambilan data dalam peneltian ini dilakukan berbasis kuisisioner, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan klinis

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 99 orang responden mahasiswa semester II dan IV Prodi S1 Pendidikan Bidan Universitas Airlangga Tahun 2016 di dapatkan hasil bahwa 38 (38,4%) mahasiswa mengalami keputihan dan sebagian besar mahasiswa 52 (52,5%) mahasiswa melakukan *vaginal douching* sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa bahwa pelaksanaan *vaginal douching* dalam kehidupan sehari-hari perlu dihindari apalagi menjadikan suatu rutinitas karena dampak buruk yang ditimbulkan lebih banyak serta dapat mencegah terjadinya keputihan.

7.2.2 Bagi peneliti

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak yang lebih lanjut tentang praktik *vaginal douching* yang lebih lanjut serta faktor lain yang ditimbulkan akibat kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Faisal. 2015. *Kanker servik di Jatim menghawatirkan*.retrieved: 2 januari 2016 from www.beritametro.co.id/sby/
- Andira, Dita. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reperoduksi Wanita*. Yogyakarta: A+ plusbooks.
- Azizah, Nur. 2011. *Hubungan pemakaian vaginal douching dengan kejadian servitis di poli kandungan kelas B DrSosodoro Djatikoesoemo Bodjonegoro tahun 2011*. Universitas Airlangga : Surabaya
- Caillouette JC, Sharp CF Jr, Zimmerman GJ, and Roy S. 2011. Vaginal pH as a marker for bacterial pathogens and menouposal status American journal of obstetrics and gynecology retrieved: 28 Februari 2016 from www.ncbi.nih.gov/pmc/articles/PMC2567125/
- Caliskan D, Subasi N, Sarisen O (2006). Vaginal douching and associated factors among married women attending a family planning clinic or gynecology clinic. *Eur. J. Obst. Gynecol. Reprod. Biol.*, 127: 244-251
- Clancy, Kate. 2011. *Sciamchem : don't douche, she declares acidly*
- Conforth, Tracee. 2016. Is douching safe?, retrieved: 28 Januari 2016 from <http://womenhealt.about.com/cs/azhealthtopic/a/vaginaldouching.htm>
- Ekpenyong, Cristoper, koofreh G Ddafies ASM. Association between vaginal douching practice and lower genital tract symphoms and menstrual disoders among young woman. Vol. 3, no.4 Retrieved: 8 Februari 2016 from www.scrip.org/journal/paperInformation.aspx
- Fitriani, Nisa Nur. 2011. *Hubungan pengetahuan tentang perawatan organ genitalia eksternal dengan kejadian keputihan pada siswi SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya tahun 2011*. Universitas Airlangga : Surabaya
- Fischella. K. et al. 2012.The risk of preterem birth is associated with vaginal douching. *Obstetric and gunecology*, Vol. 186:1345
- Hassan S, Ashwin chatwani, Herman et. al. Dauching for perficed vaginal odor with no infectious cause of vaginitis : a randomized controled trial. *Journal of lower genital tract disease*. 2011
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya. Salemba Medika
- Herawati, iis, Siti Romlah, Yuli Fitriani. Pengaruh penggunaan sabun pembersih kewanitaan terhadap prubahan mikro flora normal vagina dan bakteri

vaginosis dengan menggunakan kriteria skor nuget, Prodi Analisis Kesehatan . 2011

Hurlock, E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kemalasari, Intan. 2014. *Bahaya penggunaan cairan pembersih kewanitaan*, retrieved: 11 Februari 2016 from <http://www.detik.com/read/2014-08-29>

Mandal G, Divya L, Geeta Balodi, Vaginal douching : methods practices and health risk, health sciences research. Vol 1, no. 4, 2014, pp 50-57

Martio, Jenny L, and Sten H. Vermund. Vaginal douching : evidence for risks or benefits to woman health. Oxford journal, epidemiologic reviews. Vol. 24, issue 2, pp. 109-124 Retrieved: 8 Februari 2016 from www.epirev.oxfordjournals.org/content/24/2/109.full

Maxwell, Lauren. 2015. A Longitudinal study of vaginal douching and bacterial vaginosis – A marginal structural modeling analysis Vol.168 (2) : 188 – 196

Nihira, Miko. 2016. American dewan obstetric and gynecology – vaginal douching. Retrieved: 14 Februari 2016 from www.medicinenet.com/vaginal-douche

Ness RB, Hillier SL, Richter HE (2003). *Why women douche and why they may or may not stop? Sex Transm Dis.*, 30(1):71-74

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta:Rineka Cipta

Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Rapaport, Lisa. 2015. A disturbing new study about the dangers of vaginal douching retrieved: 28 Januari 2016 from www.huffingtonpost.com/2015/1/07/15/vaginal-douche-phthalate_n_779800.html

Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rose, Elisa. 2015, Probleme about douching. 28 Januari 2016 from www.health.clevelandclinic/2015/03/feminime-problame-about-douching

Sastroasmoro, Sudigdo. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Sagung seto.

Suhadi, Sugi, 2010. *Akibat Keputihan*, , retrieved: 22 Februari 2016 from <http://www.bidanku.com>

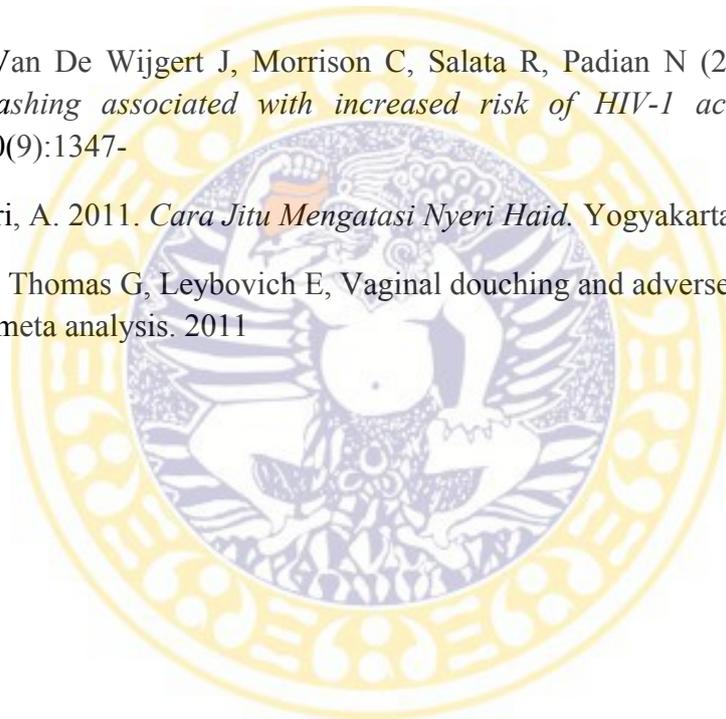
Sukma, Aldiyas. 2013. *Hubungan penggunaan bilas vagina dengan servicitis*. Universitas respati : Yogyakarta.

Sunay Didem, Erdal Kaya, Yusuf Ergun, 2011. *Vaginal douching bahavior of women and relationship among vaginal douching and vaginal discharge and demografi factors*. Journal of Turkish Society of Obstetrics and Gynecology, (J Turk Soc Obstet Gynecol); Vol: 8 Issue: 4 Pages: 264- 71

Van de Van De Wijgert J, Morrison C, Salata R, Padian N (2006). *Is vaginal washing associated with increased risk of HIV-1 acquisition? Aids*, 20(9):1347-

Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta

Zang jun, Thomas G, Leybovich E, *Vaginal douching and adverse health effects : a meta analysis*. 2011



Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN/SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN FK UNAIR TH AJARAN 2015-2016

Kegiatan	Jul-15				Agt-15				Sept-15				Okt-15				Nov-15				Des-15				Jan-16				Feb-16				Mar-16				Apr-16				Mei-16			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. PERSIAPAN																																												
a. Pengajuan lingkup peminatan skripsi																																												
b. Penyerahan formulir permohonan penyusunan skripsi																																												
c. Pembekalan pra skripsi																																												
d. Proses pembimbingan dan penyusunan usulan penelitian																																												
e. Penyerahan usulan penelitian ke penguji																																												
f. Ujian usulan penelitian																																												
g. Revisi usulan penelitian																																												
2. PELAKSANAAN																																												
a. Penelitian dan penyusunan skripsi dan artikel																																												
b. Penyerahan artikel dan skripsi ke penguji																																												
c. Seminar hasil																																												
3. TAHAP AKHIR																																												
a. Revisi skripsi dan pembuatan artikel																																												
b. Penyerahan skripsi																																												



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")**

No. 12/EC/KEPK/FKUA/2016

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL :

HUBUNGAN *VAGINAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA MUDA

PENELITI UTAMA :

RINI MALENA

UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN :

Universitas Airlangga

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Surabaya, 18 April 2016

KETUA KEPK



Prof. Dr. H. Eddy Bagus Wasito, dr, MS., Sp.MK (K)



SURAT IJIN

MELAKUKAN SURVEY / PENELITIAN

Nomor: *522* /UN3.1.1/PPd-PSPB/2016

Memperhatikan Surat

Dari : Rini Malena
Tanggal : 21 Maret 2016
Hal : Ijin Survey / Penelitian

Dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan survey / penelitian oleh:

Nama : Rini Malena
NIM : 011411223043
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bidan
Tujuan : Menyusun Skripsi
Tema Penelitian : Hubungan *Vaginal Douching* dengan Keputihan.
Daerah / Tempat : Program Studi Pendidikan Bidan FK Universitas Airlangga
Penelitian : Surabaya

Dengan Syarat – syarat / ketentuan sebagai berikut:

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan – ketentuan / peraturan yang berlaku dimana dilakukannya kegiatan penelitian.
2. Dilarang menggunakan kuesioner diluar design yang telah ditentukan.
3. Yang bersangkutan sebelum dan sesudah melakukan survey / penelitian harap melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Program Studi Pendidikan Bidan FK Universitas Airlangga Surabaya.
4. Surat ijin ini akan dicabut / tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat – syarat serta ketentuan seperti diatas.

Demikian Surat Ijin Melaksanakan Survey / Penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan oleh yang berkepentingan seperlunya.

Surabaya, 21 Maret 2016
Koordinator Program Studi


Raksana Winardi, dr., Sp. OG(K)
NIP. 19540930 198111 1001

Lampiran 4 Lembar Informasi Protokol Penelitian

LEMBAR INFORMASI PROTOKOL PENELITIAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Rini Malena

NIM : 011411223043

No. HP : 082169000707

Bermaksud melaksanakan penelitian sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan skripsi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya. Saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan *Vaginal Douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda”. Sebelum melakukan penelitian ini perkenankan saya menjelaskan beberapa hal :

1. Penelitian dilakukan dalam waktu 1-5 hari dengan cara responden mengisi data diri dan pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner yang telah tersedia
2. Keikutsertaan responden dalam penelitian ini didasarkan prinsip sukarela tanpa ada tekanan dari pihak manapun
3. Segala data dan informasi yang berkaitan dengan responden akan dirahasiakan selama proses penelitian. Pada penyampaian hasil penelitian, peneliti hanya akan memberikan kode dan inisial dalam identitas responden.

Responden

Peneliti

()

(Rini Malena)

No. HP : 082169000707

Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bidan Universitas Airlangga bermaksud akan mengadakan penelitian :

Nama : Rini Malena

NPM : 011411223043

Alamat : Komp. Tarok indah permai 1, balai baru Padang

Akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan *Vaginal Douching* dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Muda". Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada Saudara sebagai responden. Kesediaan saudara menjadi responden dalam penelitian ini bersifat bebas tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Atas perhatian Saudara menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Surabaya, Mei 2016

Responden

Peneliti

()

(Rini Malena)

Lampiran 6 Lembar Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat:

Melalui lembar ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Malena, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “ Hubungan *Vaginal Douching* dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Muda”

Demikian lembar pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saksi

Orang tua / Wali

()

()

KUISISIONER PENELITIAN**No. Responen :**

--	--	--

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang dianggap benar

III. Pertanyaan untuk responden**A. KEJADIAN KEPUTIHAN**

1. Apakah anda pernah mengalami keputihan dalam 1 bulan belakangan ini
() Ya
() Tidak
2. Apakah keputihan yang anda alami sampai meninggalkan noda di pakaian dalam anda
() Ya
() Tidak
3. Bagaimana bau di daerah kewanitaan anda saat terjadi keputihan
() Berbau ringan bahkan tidak berbau
() Berbau tajam, bahkan terkadang sampai busuk seperti bau ikan asin
4. Apakah keputihan yang anda alami menyebabkan rasa gatal pada daerah kewanitaan anda
() Ya
() Tidak
5. Bagaimana warna keputihan yang anda alami
() Berwarna bening / tidak berwarna
() Berwarna putih seperti susu / kekuningan
() Berwarna kehijauan / kecoklatan / keabuan

6. Bagaimana ciri keputihan yang anda alami
- () Encer / kental seperti jeli
 - () Bergumpal seperti pati susu / atau santan
 - () Berbusa / berbuih

B. VAGINAL DOUCHING

1. Apakah anda pernah melakukan *vaginal douching* dalam 1 bulan terakhir?
- () Ya
 - () Tidak
2. Bila anda pernah menggunakan *vaginal douchin* seperti yang disebutkan pada pertanyaan nomor 1, lalu dengan bahan apa anda membasuh areaewanitaan anda
- a. Dengan air biasa saja tanpa campuran bahan kimia maupun tradisional
 - b. Dengan air rebusan daun sirih / sabun mandi / cairan pembersih vagina yang dijual bebas di pasaran
3. Jika anda menggunakan bahan-bahan yang disebutkan dalam option (**b**) pada pertanyaan nomor 2, maka seberapa sering anda melakukannya
- () < 1 kali dalam sebulan
 - () 1-3 kali dalam sebulan
 - () 4-5 kali dalam sebulan
 - () > 5 kali dalam sebulan

(Azizah, 2011 ; Fitriani, 2011)

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KODING DATA PENELITIAN

Kode Responden	Umur	Keputihan						Jumlah	Vaginal Douching			Jumlah	Jumlah	Kode umur
		1	2	3	4	5	6		1	2	3			
1	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
2	18	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	2
3	19	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	3
4	18	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
5	19	1	1	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0	3
6	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
7	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
8	19	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	3
9	19	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	3
10	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
12	18	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	2
13	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
14	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
15	19	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	3
16	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
17	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
18	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
19	19	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	3
20	19	1	1	0	1	1	1	5	0	0	0	0	0	3
21	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
22	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
23	19	1	1	1	0	0	1	4	0	0	0	0	0	3
24	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
25	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
26	17	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	1

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KODING DATA PENELITIAN

27	18	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
28	18	1	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	2
29	19	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3
30	19	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	3	3	3
31	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
32	18	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
33	19	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	3	3	3
34	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
35	18	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	2
36	19	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3
37	18	1	1	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0	2
38	19	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3
39	18	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	2
40	19	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	3	3	3
41	18	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
42	19	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	3	3
43	18	1	1	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0	2
44	19	1	1	0	1	1	1	5	0	0	0	0	0	3
45	19	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	3
46	19	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	3
47	20	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	4
48	20	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	4
49	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
50	20	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	3	3	4
51	19	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	3
52	20	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	3	3	4
53	20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
54	20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KODING DATA PENELITIAN

55	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
56	20	1	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	4
57	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
58	20	1	1	0	1	0	0	3	1	1	1	3	3	4
59	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
60	20	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	4
61	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
62	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
63	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
64	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
65	20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
66	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
67	20	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	4
68	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
69	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
70	20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
71	20	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	3	3	4
72	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
73	20	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	4
74	19	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	3
75	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
76	20	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	4
77	21	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	5
78	19	1	1	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0	2
79	21	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
80	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
81	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
82	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3

KODING DATA PENELITIAN

83	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
84	20	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	3	3	4
85	20	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	4
86	19	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	3	3	3
87	20	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	4
88	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
89	20	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	4
90	19	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	3	3	3
91	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
92	20	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	4
93	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
94	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	4
95	20	1	1	0	1	1	1	5	0	0	0	0	0	4
96	20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
97	19	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	3	3
98	19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
99	20	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	3	3	4

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN

Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131 Telp. 031-5020251, 503025-3 psw 161 Fax : 031-5022472

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rini Malena

NIM : 011411223043

Judul : Hubungan *Vaginal Douching* dengan Kejadian Keputihan pada wanita usia muda

Pembimbing : Dr. Gadis Meniar Sari, dr. M. Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	TTD Pembimbing
1	Jumat/3-07-2015	Konsul judul	ACC Judul	
2	Senin/14-09-2015	Konsul Bab I	Revisi Bab I	
3	Jumat/06-11-2015	Konsul Revisi Bab I	Revisi Bab I, lanjutkan bab 2	
4	Senin/8-02-2016	Konsul Bab II dan pengajuan judul baru bab I-IV	Judul di tolak, lanjutkan judul lama revisi bab I-II	
6	Rabu/10-02-2016	Konsul Revisi Bab I- II	Revisi Bab I-II, lanjutkan bab III-IV	
7	Jumat/12-02-2016	Konsul Revisi bab I- IV	Revisi bab I-IV	
8	Senin / 15-02-2016	Konsul Revisi Bab I-IV	Revisi bab I-IV lanjutkan kuisisioner	
9	Selasa /16-02-2016	Konsul revisi bab I-IV dan kuisisioner	Revisi bab I-IV dan kuisisioner	
10	Kamis /18-02-2016	Konsul revisi bab I-IV dan kuisisioner	Revisi bab I-IV dan kuisisioner, lengkapi	
11	Rabu /24-02-2016	Konsul revisi bab I-IV, kuisisioner, dan kelengkapan usulan penelitian.	ACC ujian usulan penelitian	

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Rini Malena
NIM : 011411223043
Judul : Hubungan yang bermakna antara *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda.
Pembimbing : K. Kasiati, S.Pd, AM. Keb, M. Kes

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	Ttd Pembimbing
1.	30.5.2016	Konsul 4. Data 5. Bab 5 6. Bab 6	Perbaikan	
2.	3.6.2016	Konsul 4. Bab 5 5. Bab 6 6. Bab 7	Perbaikan, konsul bgian statistik	
3	21.6.2016	Konsul 3. Abstak 4. Keseluruhan skripsi	Acc keseluruhan	



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN

Jl. Mayjen prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131 Telp. 031-5020251, 503025-3 psw 161 Fax : 031-5022472

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Malena
 NIM : 011411223043
 Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Vaginal Douching
 Dengan Kejadian Keputihan
 Jadwal Ujian : 24 Juni 2016
 Nama Penguji : Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. Kes

No	Bab/ Halaman yang direvisi	Perbaikan
1.	Bab I Pendahuluan	Gunakan bahasa yang baku dan pola kalimat SPO, pisahkan manfaat penelitian menjadi manfaat teoritis dan praktis.
2.	Bab II Tinjauan Pustaka	Perhatikan penggunaan kata.
3.	Bab IV Pembahasan	Perbaiki rancangan penelitian dan hilangkan poin no 2 pada kriteria inklusi dan eksklusi dan perhatikan penggunaan kata.
4.	Bab V hasil dan analisis penelitian	Beri warna pada diagram dan lebih ringkas lagi penulisan pada gambaran umum hasil penelitian
5.	Bab VI Pembahasan	Pisahkan kelemahan penelitian dan tambahkan lagi jurnal tentang <i>vaginal douching</i>
6.	Bab VII Kesimpulan	Ikuti tujuan khusus
7.	Daftar Pustaka	Urutkan menurut alfabet

Mengetahui,
 Penguji

Dr. Gadis Meinar Sari, dr. M. Kes
 NIP. 196609041996032001

Surabaya, 13 Juni 2016

Mahasiswa



Rini malena

NIM.011411223042



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN

Jl. Mayjen prof.Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131 Telp. 031-5020251, 503025-3 psw 161 Fax : 031-5022472

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Malena
 NIM : 011411223043
 Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Vaginal Douching
 Dengan Kejadian Keputihan
 Jadwal Ujian : 24 Juni 2016
 Nama Penguji : K.Kasiati, Spd, AM.Keb, M.Kes

No	Bab/ Halaman yang direvisi	Perbaikan
1.	Bab I Pendahuluan	Gunakan bahasa yang baku dan pola kalimat SPO, untuk penulisan rumusan penelitian gunakan bahasa yang langsung.
2.	Bab II Tinjauan Pustaka	Perbatikan penggunaan kata.
3.	Bab IV Pembahasan	Perbaiki rancangan penelitian dan hilangkan poin no 2 pada kriteria inklusi dan eksklusi, untuk lokasi penelitian dilakukan di prodi kebidanan dan perhatikan penggunaan kata.
4.	Bab V hasil dan analisis penelitian	Beri warna pada diagram dan lebih ringkas lagi penulisan pada gambaran umum hasil penelitian
5.	Bab VI Pembahasan	Pisahkan kelemahan penelitian
6.	Bab VII Kesimpulan	Ikuti tujuan khusus
7.	Daftar Pustaka	Urutkan menurut alfabet

Mengetahui,
 Penguji

K.Kasiati, Spd, AM.Keb, M.Kes
 NIP. 19640430 198503 2 003

Surabaya, 13 Juni 2016
 Mahasiswa

Rini Malena
 Rini malena

NIM.011411223042



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN

Jl. Mayjen prof.Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131 Telp. 031-5020251, 503025-3 psw 161 Fax : 031-5022472

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Malena
 NIM : 011411223043
 Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Vaginal Douching
 Dengan Kejadian Keputihan
 Jadwal Ujian : 24 Juni 2016
 Nama Penguji : Dr. Ernawati, dr., SpOG (K)

No	Bab/ Halaman yang direvisi	Perbaikan
1.	Bab I Pendahuluan	- Bagian latar belakang ditambahkan tentang penjelasan <i>vaginal douching</i> harus lebih di tekankan dan - Bagian tentang HPV di hilangkan, - Gunakan bahasa yang baku.
2.	Bab II Tinjauan Pustaka	Perhatikan cara penulisan
3.	Bab IV Pembahasan	Perbaiki rancangan penelitian dan hilangkan poin no 2 pada kriteria inklusi dan eksklusi dan perhatikan penggunaan kata
4.	Bab V hasil dan analisis penelitian	Beri warna pada diagram dan lebih ringkas lagi penulisan pada gambaran umum hasil penelitian
5.	Bab VI Pembahasan	Pisahkan kelemahan penelitian dan tambahkan lagi jurnal tentang <i>vaginal douching</i>
	Bab VII Kesimpulan	Ikuti tujuan khusus

Mengetahui,
 Penguji

 Dr. Ernawati, dr., SpOG (K)
 NIP. 19770716 200801 2 013

Surabaya, 13 Juni 2016
 Mahasiswa

 Rini malena
 NIM.011411223042